

**GERAKAN SOSIAL KOMUNITAS SIKOLA INSPIRASI ALAM DI  
MASYARAKAT LAPPARA KECAMATAN SINJAI TENGAH  
KABUPATEN SINJAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :**

**Fitri Wahyuni  
10538275413**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
AGUSTUS 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Fitri Wahyuni, NIM 1053827543 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 152 Tahun 1438 H/ 2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Rabu, 30 Agustus 2017.

Makassar, Dzulhijjah 1438  
September 2017



- Pengawas Umum** Dr. H. Aba Rahman Kahim, S.E., M.M.  
**Ketua** Erwin Alab, M.Pd., Ph.D.  
**Sekretaris** Dr. Nurcajanti, M.Pd.  
**Penguji**
1. Dr. H. Nursalam, M.Si
  2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Ed
  3. Dra. Fidnyah Quraisy, M.Pd
  4. Dr. Hj. Ruliaty, M.M

*[Handwritten signatures and initials in blue ink]*

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

*[Signature]*  
Erwin Alab, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860.951

*[Signature]*  
Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM. 951 829

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gerakan Sosial Komunitas Sikola Inspirasi Alam di Masyarakat  
Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 10538.2754.13

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk di  
pertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 September 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

  
Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860.829

Ketua Prodi

Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM. 951.829

## MOTTO

*Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.*

*(Z. S. Alam Nasrakh : 5)*

*Hari kemarin*

*Tak pantas untuk ditangisi*

*Tapi jadikan pandangan*

*Untuk melangkah ke hari esok*

*Jika kamu berada di sore hari, janganlah menunggu pagi hari*

*Jika kamu berada di pagi hari, janganlah menunggu sore hari*

*Dan janganlah pernah sekali-kali minta dibarangi*

*Tapi tunjukkan bahwa anda pantas untuk dibarangi*

## PERSEMBAHAN

*Karya yang sederhana ini ku persembahkan kepada*

*Ayahanda Saifuddin dan Ramlah yang teristimewa*

*Tulus ku persembahkan untuk keduanya atas pengorbanan*

*Mulia nan suci yang telah diberikan dan do'a yang tiada putus-putusnya*

*Semoga Allah Swt berkenan memberikan taufiq, merahmatinya, mengampuni dosa-dosanya dan membalas semua jasa-jasanya dengan balasan*

*Yang terbaik di sisi-Nya*

*Dan kepada saudaraku Taufik Hidayat, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis, serta semua yang telah berjasa dalam penyelesaian karya ini.*



## DAFTAR TABEL

Kerangka Pikir .....	27
Daftar Informan.....	xiv



## RIWAYAT HIDUP



**FITRI WAHYUNI.** Lahir di Sinjai Barat, pada tanggal 21 April 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Saifuddin dan Ramlah, penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di MI Nurul Jihad Pintulung mulai tahun 2001 sampai tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan diterima sebagai mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi Strata 1 (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi akhirnya selesai juga dengan tersusunnya skripsi yang berjudul Gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam di masyarakat Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

## **LAMPIRAN**

- 1. Pedoman wawancara**
- 2. Daftar informan**
- 3. Dokumentasi**
- 4. Kartu kontrol bimbingan proposal**
- 5. Lembar pengesahan**
- 6. Permohonan judul skripsi**
- 7. Berita acara ujian proposal**  
**Lembar perbaikan ujian proposal**
- 8. Surat rekomendasi**
- 9. Surat keterangan telah melakukan penelitian**
- 10. Kartu kontrol penelitian**

## KATA PENGANTAR

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika di dekati. Demikian juga penulis ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Saifuddin dan Ramlah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. serta adikku Taufik Hidayat yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada, Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd, sebagai

pembimbing I dan pembimbing II, yaang telah memeberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat

Dr. H. Abd. Rahman Rahim,SE,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd. Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. H. Nursalam, M.Si, ketua prodi program studi pendidikan sosiologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ansar. A.Ma. Pust. Selaku kepala desa Kompang yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku Hasrayani, Riska, Evy, Adha dan seluruh kelas D sosiologi yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih, sepupuku tercinta Arabiatul Adawiyah dan Rahmi Syam, Reski Aulia, Sulfina, Adi, Sida, terkhusus untuk Risal, yang juga berjasa dalam proses pendidikan penulis, memberikan segenap bantuannya dan motivasinya. Serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan.mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2015

Penulis



## ABSTRAK

**Fitri Wahyuni, 2017.** “Gerakan Sosial Komunitas Sikola Inspirasi Alam di Masyarakat Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai” Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy dan Muhammad Akhir.

Sebagai makhluk sosial, individu yang tergabung dalam kelompok sosial selain untuk mencapai tujuan pribadi juga diimbangi dengan tujuan sosial yaitu melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial dalam masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara sukarela yang bertujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik itu dalam bentuk barang, jasa ataupun dukungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui i) bentuk gerakan komunitas Sikola Inspirasi Alam ii) tanggapan masyarakat terhadap keberadaan komunitas Sikola Inspirasi Alam. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sosial budaya metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan cara memilih beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ada beberapa gerakan yang dilakukan oleh komunitas Sikola Inspirasi Alam i) Kegiatan pembelajaran formal dilaksanakan selama 2 hari antara jam 8 sampai jam 12. Untuk kelas kreatif, mengajarkan kesenian berpadu alam dan tetap menyelipkan motivasi yang berfokus pada peningkatan kreativitas, kemampuan psikomotorik, dan perspektif yang baik untuk anak-anak. Pada kelas agama SIA lebih berfokus pada aqidah, penanaman sifat serta sikap yang baik sesuai tuntunan rasul, serta belajar shalat dan Al-Quran. ii) adapun tanggapan masyarakat terhadap keberadaan komunitas SIA, awalnya diterima dengan baik karena ada yang bisa mengajarkan anak-anak mereka membaca menulis dan sebagainya akan tetapi masyarakat salah faham dengan tujuan dari komunitas SIA, masyarakat menginginkan komunitas ini tetap berada di kampung mereka, dari situlah masyarakat mulai kecewa jika ditanya soal komunitas SIA, padahal para relawan ini hanya berfokus selama setahun dalam setiap daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seorang anak ditentukan dari seberapa besar dorongan orang tua untuk anaknya, jarak tidak menjadi kendala untuk tetap melanjutkan pendidikan.

**Kata Kunci : Sikola Inspirasi Alam, Masyarakat Lappara**

## DAFTAR INFORMAN

Berikut ini merupakan daftar informan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Kampung Lappara kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

NO.	NAMA	JENIS		STATUS/PEKERJAAN
		KELAMIN	UMUR	
1.	Faisal	L	25	Pendiri SIA
	A.Irwansyah	L	25	Pendiri SIA
	Fitri	P	25	Pendiri SIA
	Asnita	P	24	Anggota SIA
	Bintang	P	22	Anggota SIA
	Anna	P	22	Anggota SIA
	Agus	L	42	Kepala Desa Kompang
	Julaeha	P	35	Masyarakat Lappara
	Rapiuddin	L	41	Ketua RT
	Salsabila	P	10	Siswi
	Arif	L	8	Siswa
	Syafar	L	26	Pemuda Kampung Lappara
	Sahril	L	25	Pendaki
	Sutiah	P	40	Orang Tua Siswa

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERTANYAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	7

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Gerakan Sosial dan Menurut Para Ahli.....	9
a. Pengertian Gerakan Sosial .....	9
b. Pendekatan Interaksionisme.....	15
c. Pendekatan Fungsionalisme Struktural .....	15
2. Pengertian Komunitas .....	20
3. Teori Yang Relevan .....	23
a. Komunikasi Organisasi .....	23
b. Komunitas.....	25
B. Kerangka Pikir .....	26

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokus Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Fokus Penelitian .....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Teknik Keabsahan Data .....	35

## BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
1. Letak Geografis Dan Administratif.....	37
2. Keadaan Penduduk.....	42
3. Keadaan Sosial Ekonomi .....	43
4. Tingkat Pendidikan .....	44

## BAB V GERAKAN SOSIAL KOMUNITAS SIKOLA INSPIRASI ALAM

A. Bentuk Gerakan Sosial Komunitas Sikola Inspirasi Alam .....	46
1. Awal Terbentuknya Komunitas SIA.....	48
2. Keterlibatan Pemerintah Dalam Komunitas SIA.....	49
3. Bentuk Gerakan SIA .....	50
4. Perekrutan Anggota.....	52
5. Tempat Berkumpul/Baecamp SIA .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54

## BAB VI TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOMUNITAS SIKOLA INSPIRASI ALAM

A. Beberapa Tanggapan Masyarakat Terhadap Komunitas SIA .....	58
1. Tanggapan Masyarakat .....	61
2. Dampak Yang Di Timbulkan Komunitas SIA.....	62
3. Tanggapan Masyarakat Saat Komunitas SIA Meninggalkan Kampung Lappara.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65

## BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

DAFTAR PUSTAKA .....	70
----------------------	----

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap kehidupan sosial masyarakat kota dan desa sekalipun pasti mengalami perubahan secara lambat maupun cepat. Hal ini mengandung arti bahwa kehidupan sosial masyarakat tidak ada yang bersifat statis secara absolut. Menurut Zanden (dalam Rahardjo, 2007:26), perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat disebut sebagai perubahan sosial dimana masyarakat melalui proses hingga menjadi berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan dapat berkenaan dengan pola budaya, struktur, dan perilaku sosial. Fenomena perubahan sosial dapat terjadi secara organik (transformasi) maupun rekayasa sosial (reformasi). Sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Harini (dalam Suisyanto, 2007:63-64) bahwa dalam rekayasa sosial (reformasi), masyarakat ditempatkan sebagai obyek perubahan. Sebaliknya, perubahan sosial organik (transformasi) melibatkan masyarakat sebagai subyek untuk perubahan sistem dan struktur menuju ke sistem yang lebih adil.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia melakukan interaksi dan kerjasama untuk mempermudah mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, kebutuhan manusia terhadap kehadiran manusia lain mendorong terbentuknya kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Membentuk kelompok dan hidup berkelompok merupakan naluri yang dimiliki manusia sejak ia dilahirkan.

Naluri ini mendorong manusia untuk selalu menyatukan hidupnya dengan manusia lain.

Anthony Giddens menyatakan bahwa gerakan sosial merupakan upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan, sedangkan menurut Robert Misel dalam bukunya yang berjudul Teori pergerakan sosial mendefenisikan gerakan sosial sebagai perangkat keyakinan dan tindakan yang tidak lembaga yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan atau menghalangi perubahan dalam masyarakat. Menurut Mansour Fakih gerakan sosial adalah kelompok yang terorganisir secara tidak ketat dalam rangka tujuan sosial terutama dalam usaha merubah struktur maupun nilai sosial. Gerakan sosial di Indonesia mempunyai sejarah yang cukup panjang, dimana pada tahun 1998 gerakan mahasiswa mempunyai andil besar dalam meruntuhkan rezim Soeharto.

Sebagai makhluk sosial, individu yang tergabung dalam kelompok sosial selain untuk mencapai tujuan pribadi juga di imbangi dengan tujuan sosial yaitu melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial dalam masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara sukarela yang bertujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik itu dalam bentuk barang, jasa ataupun dukungan.

Dewasa ini, kegiatan sosial di masyarakat gencar dilaksanakan oleh berbagai kalangan masyarakat baik itu pelajar, mahasiswa, pelerja amaupun

pelaku usaha. Hal ini ditandai dengan munculnya wadah kegiatan sosial berupa komunitas. Adanya komunitas-komunitas tersebut memfasilitasi masyarakat yang ingin menyalurkan rasa sosialnya melalui kegiatan sosial yang terdiri dari berbagai bidang. Salah satu bidang yang menjadi fokus kegiatan dalam komunitas adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi yang mutlak harus dimiliki semua orang, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini dimana persaingan di bidang pendidikan semakin ketat ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan generasi penerus bangsa yang mampu berfikir kritis dan dapat terus bertahan di tengah perubahan yang terjadi. Pentingnya pendidikan tersebut mendorong berbagai kalangan masyarakat untuk peduli terhadap pendidikan salah satunya melalui wadah komunitas, baik dengan membentuk komunitas baru ataupun ikut komunitas-komunitas yang sudah ada.

Komunitas adalah kelompok yang dibangun oleh kedekatan fisik, berbagi keprihatinan, konsekuensi real, tanggung jawab bersama. Anggotanya saling tolong menolong dengan cara yang paling praktis. (Panda, 2014:48). Komunitas peduli pendidikan saat ini tengah menjadi tren di masyarakat. Kajian utamanya yaitu kajian sosial yang dilakukan secara sukarela. Orang-orang yang tergabung di dalam komunitas, atau kerap dengan istilah relawan merasa mendapatkan banyak pelajaran hidup yang didapat tentang pentingnya berbagi dan mengasahi orang lain dengan bergabung dengan

komunitas-komunitas tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak selalu biasa di dapatkan dari bangku sekolah formal.

Komunitas pendidikan sikola inspirasi alam merupakan sebuah komunitas kesukarelawanan yang bergerak dibidang pendidikan dan bertujuan membantu pendidikan di daerah-daerah pedalaman/terpencil. Sikola inspirasi alam atau disingkat SIA dibentuk pada tanggal 2 mei 2016, terbentuknya bersamaan dengan hari pendidikan nasional oleh pendiri Andi Irwansyah dan Muh.Faisal beserta beberapa relawan pengajar lainnya. Visi dari SIA adalah menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai objek utama pembelajaran dalam rangka melestarikan budaya lokal, dengan Misi melaksanakan kegiatan proses belajar dan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang menyenangkan bagi semua peserta didik.

Beberapa peneliti terdahulu tentang gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam.

Aida Lathifah tahun (2016) meneliti tentang satrategi perencanaan komunikasi komunitas 1000 guru Yogyakarta dalam meningkatkan minat relawan. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah : lebih fokus terhadap komunitas relawan yang tergabung dalam forum jogja peduli Komunitas 1000 guru ini adalah salah satu komunitas regional dari komunitas 1000 guru yang baru saja melakuikan kegiatan traveling and teacing dengan tema peduli keterbatasan, kegaiatan ini mewedahi kaum perkotaan penyuka traveling yang ingin membuat waktu jalan-jalannya menjadi lebih bernilai dengan cara mengajar anak-anak sekolah dasar di desa terpencil yang minim alat

transportasi dan juga sarana dan prasarana yang kurang mencukupi serta tenaga guru yang terbatas.

Maika Desyafitri (2015), meneliti tentang “ Komunikasi Persuasif Komunitas Hijabers Pekanbaru Dalam Merekrut Wanita Berjilbab Di Kota Pekanbaru “ penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas Hijabers Pekanbaru dalam merekrut wanita berjilbab di kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Hijabers Pekanbaru melakukan proses komunikasi persuasif dengan mengirim pesan melalui media sosial dan media massa untuk memberikan penjelasan serta informasi untuk merekrut wanita berjilbab. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak bentuk gerakan yang dilakukan komunitas Hijabers Pekanbaru dalam merekrut calon relawan, hanya saja Maika Desyafitri menggunakan teori komunikasi persuasif sedangkan peneliti menggunakan teori strategi komunikasi. Persamaan selanjutnya adalah metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun yang melatar belakangi peneliti sehingga mengangkat judul penelitian ini adalah, keberadaan komunitas Sikola Inspirasi Alam di kampung Lappara yang sangat membantu pendidikan anak di kampung tersebut, SIA memiliki 3 program pembelajaran yaitu formal, kreatif, dan agama.

Di kelas formal yang diajarkan sama dengan di sekolah formal pada umumnya hanya saja dalam pembelajaran dipadukan unsur alam sebagai

media pendukung serta banyak memberi motivasi dan inspirasi kepada anak-anak sebagai pendobrak semangat belajar.

Komunitas Sikola Inspirasi Alam merupakan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan yang sangat membantu masyarakat di kampung Lappara.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan penulisan proposal dengan judul “ **Gerakan Sosial Komunitas Sikola Inspirasi Alam Masyarakat Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai** ”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gerakan sosial komunitas Sikola Ispirasi Alam di Kampung Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kanupaten Sinjai?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya komunitas Sikola Inspirasi Alam di Kampung Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan maslah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gerakan sosial komunitas Sikola Ispirasi Alam di kampung Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kanupaten Sinjai

2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap adanya komunitas Sikola Inspirasi Alam di Kampung Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan pendidikan sosiologi dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan bisa menjadi bahan acuan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi sosiologi mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bias menjadi kontribusi pemikiran bagi masyarakat agar mengetahui peran orang tua dan bentuk-bentuk sosialisai atau penanaman nilai-nilai sosial yang dilakukan orang tua kepada anaknya.

### **D. Defenisi Operasional**

Berdasarkan judul dari masalah tersebut di atas maka yang menjadi defenisi operasional adalah:

1. Gerakan sosial merupakan upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.

2. Komunitas adalah kelompok yang dibangun oleh kedekatan fisik, berbagi keprihatinan, konsekuensi real, tanggung jawab bersama. Anggotanya saling tolong menolong dengan cara yang paling praktis. (Panda, 2014:48). Komunitas peduli pendidikan saat ini tengah menjadi tren di masyarakat. Kajian utamanya yaitu kajian sosial yang dilakukan secara sukarela.
3. Sikola Inspirasi Alam merupakan sebuah komunitas kesukarelawanan yang bergerak dibidang pendidikan dan bertujuan membantu pendidikan di daerah-daerah pedalaman/terpencil. Sikola Inspirasi Alam atau disingkat SIA dibentuk pada tanggal 2 Mei 2016, terbentuknya bersamaan dengan hari pendidikan nasional oleh pendiri Andi Irwansyah dan Muh.Faisal beserta beberapa relawan pengajar lainnya



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Gerakan Sosial dan Menurut Para Ahli

###### a. Pengertian gerakan sosial

Gerakan sosial adalah upaya-upaya mengadakan perubahan lewat interaksi yang mengandung persetujuan dan berkelanjutan diantara warga Negara dan Negara.

Berbagai gerakan sosial dalam bentuk LSM dan Ormas bahkan Parpol yang kemudian menjamur memberikan indikasi bahwa memang dalam suasana demokratis maka masyarakat memiliki banyak prakarsa untuk mengadakan perbaikan sistem atau struktur yang cacat. Dari kasus itu dapat kita ambil semacam kesimpulan sementara bahwa gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Karena gerakan sosial itu lahir dari masyarakat maka kekurangan apapun di tubuh pemerintah menjadi sorotannya.

Pengertian gerakan sosial menurut para ahli :

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gerakan sosial adalah tindakan atau agitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang ada,
- 2) Anthony Giddens menyatakan gerakan Sosial sebagai upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif (action collective) diluar ruang lingkup lembaga- lembaga yang mapan.
- 3) Mansoer Fakhri menyatakan bahwa gerakan sosial dapat diartikan sebagai kelompok yang terorganisir secara tidak ketat dalam rangka tujuan sosial terutama dalam usaha merubah struktur maupun nilai sosial
- 4) Herbert Blumer merumuskan gerakan sosial sebagai sejumlah besar orang yang bertindak bersama atas nama sejumlah tujuan atau gagasan
- 5) Denny JA menyatakan adanya tiga kondisi yang lahirnya gerakan sosial, yang Pertama, gerakan sosial dilahirkan dengan kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu. Pemerintahan yang moderat misalnya, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi timbulnya gerakan sosial ketimbang pemerintahan yang sangat otoriter. Kedua, gerakan sosial timbul karena meluasnya ketidakpuasan atas situasi yang ada. Perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern

misalnya, akan menimbulkan kesenjangan ekonomi yang semakin meluas antara si kaya dan si miskin.

Jika tuntutan itu tidak dipenuhi maka gerakan sosial yang sifatnya menuntut perubahan insitusi, pejabat atau kebijakan akan berakhir dengan terpenuhinya permintaan gerakan sosial. Sebaliknya jika gerakan sosial itu bernafaskan ideologi, maka tak terbatas pada perubahan institusional tapi lebih jauh dari itu yakni perubahan yang mendasar berupa perbaikan dalam pemikiran dan kebijakan dasar pemerintah. Namun dari literatur definisi tentang gerakan sosial ada pula yang mengartikan sebagai sebuah gerakan yang anti pemerintah dan juga pro pemerintah. Ini berarti tidak selalu gerakan sosial itu muncul dari masyarakat tapi bisa pula hasil rekayasa para pejabat pemerintah atau penguasa.

Gerakan sosial tidak terbatas pada sebuah gerakan yang lahir dari masyarakat yang menginginkan perubahan pemerintah tapi juga gerakan yang berusaha mempertahankan kemauannya. Jika ini memang ada maka betapa relatifnya makna gerakan sosial itu sebab tidak selalu mencerminkan sebuah gerakan murni dari masyarakat. The Wahid Institute, gerakan sosial baru di Indonesia, 2006.

Sebuah gerakan sosial biasanya dilandasi karena adanya ketidakpuasan dan ketidakadilan yang dirasakan masyarakat. Dan karena ketidakadilan tersebut masyarakat menginginkan sebuah perubahan. Oleh karena itu pada akhirnya masyarakat berkumpul dan menyatukan sebuah

tuntutan kepada pemerintah. Gerakan sosial yang dilakukan tidak hanya menginginkan perubahan dalam bidang kebijakan dan struktur namun ada juga yang menginginkan sebuah perubahan dalam bidang ideologi.

Gerakan Sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Karena gerakan sosial lahir dari masyarakat maka kekurangan apapun ditubuh pemerintah menjadi sorotannya. Dari literatur definisi tentang gerakan sosial, adapula yang mengartikan gerakan sosial sebagai sebuah gerakan yang anti pemerintah dan juga pro pemerintah. Ini berarti tidak selalu gerakan sosial itu muncul dari masyarakat tapi bisa juga hasil rekayasa para pejabat pemerintah atau penguasa. Juwono Sudarsono (ed), *Pembangunan Politik Dan Perubahan Politik*, Jakarta: Gramedia, 1976, Hal. 24-25

Dalam memahami dan menjelaskan fenomena Gerakan Sosial, para ahli ilmu sosial tersebut mengembangkan wacana sehingga pada tatanan teoritis telah melahirkan beberapa pendekatan untuk bisa lebih menjelaskan Gerakan Sosial. Paradigma teoritis dari Gerakan Sosial mungkin bisa dimasukkan dalam istilah yang berbeda-beda. Selain paradigma NEO-Marxisme, Pendekatan yang mendominasi hingga awal tahun 1970-an adalah konsep perilaku kolektif interaksionis dan konsep

gerakan sosial mahzab Chicago, serta model struktural-fungsional. Paradigma yang terakhir ini merupakan perspektif yang paling luas dianut pada saat itu.

Pada 1970-an, Teori Mobilisasi Sumber Daya mengemukakan Pendekatan Neo- Utilitarian rasionalis untuk mempelajari Gerakan Sosial. Tetapi pendekatan-pendekatan itu dikritik keras oleh pendekatan yang berorientasi Hermeneutika yang mencoba mengkonseptualisasikan apa yang baru di dalam Gerakan Sosial Baru. Dan Pendekatan Sosiologis Tindakan menambahkan Perspektif Teoritis Komprehensif untuk studi Gerakan Sosial

a. Pendekatan melalui Teori Marxist dan Neo-Marxisme

Teori ini menegaskan bahwa di masyarakat industri Gerakan Sosial dan revolusi berasal dari kontradiksi struktural utama antara kapital dan buruh. Aktor-aktor utama dalam Gerakan Sosial kelas sosial yang saling berseteru didefinisikan berdasarkan kontradiksi sistematis fundamental ini. Akan tetapi, mereka juga dianggap sebagai aktor historis, dan mereka pasti akan menyadari peran dan takdir sejarah mereka.

Melihat dari dari perspektif Marxist, Gerakan Sosial dianggap sebagai gejala yang positif yang kemunculannya disebabkan oleh karena terjadinya proses eksploitasi dan dominasi satu kelas terhadap kelas yang lain. Gerakan sosial, dengan demikian, dipahami sebagai reaksi (perlawanan) kaum proletar terhadap kaum borjuis, merupakan ekspresi

dari struktur kelas yang kontradiktif. Singkatnya, Gerakan Sosial adalah perjuangan kelas yang lahir karena adanya kesadaran kelas.

Mansoer Fakhri menganalisis bahwa pandangan Marxistme Tradisional menegaskan beberapa ciri-ciri dari teori gerakan sosial, Pertama, gerakan sosial dilihat sebagai gerakan kelas buruh dari buruh pabrik perkotaan atau buruh tani yang tak bertanah di pedesaan, yang berarti menitikberatkan kelas buruh sebagai pusat perubahan dalam teori perubahan tradisional. Kedua, sebagai akibat dari anggapan pertama, perjuangan atau gerakan non kelas, seperti gerakan lingkungan, Gerakan Perempuan dan feminisme serta jenis gerakan nonkelas lainnya, berada diluar teori ini, Ketiga, titik perhatian utama teori-teori ini adalah terhadap hubungan proletar kelas buruh dan kelas kapitalis ketimbang kepada hegemoni ideologis dan kultural, pendidikan, gender dan lingkungan.

Teori kelas meletakkan perjuangan kelas sebagai hal sentral dan menentukan perubahan sosial. Dari perspektif tersebut, Marxistme Tradisional menganalisis struktur masyarakat dalam Base dan Superstructure yang meletakkan ekonomi menjadi faktor yang sangat essential. Mereka meletakkan pendidikan, kultur dan ideology sebagai Superstructure ditempat yang kedua. Dengan demikian, kaum Marxistme Tradisional cenderung memecahkan masalah masyarakat dengan mengubah aspek-aspek ekonomi. Mereka tidak mementingkan aspek lainnya, seperti Hegemoni cultural dan politik, diskursus dan pengetahuan sebagai bentuk dominasi yang melanggengkan ekonomi.

### b. Pendekatan Interaksionisme

Teoritis Symbolic Interactionism dari Mahzab Chicago mengadopsi pendekatan serupa untuk mempelajari perilaku kolektif dan Gerakan Sosial. Berdasarkan dari asumsi bahwa individu dan kelompok orang bertindak berdasarkan pemahaman dan eksperimen bersama, mereka berpendapat bahwa Gerakan Sosial muncul di situasi yang tidak terstruktur. Ini adalah situasi dimana hanya ada sedikit pedoman kultural bersama atau pedoman itu berantakan dan didefinisikan kembali. Gerakan sosial adalah ekspresi kolektif dari rekonstruksi situasi sosial tersebut. Gerakan sosial adalah usaha kolektif untuk menciptakan tatanan kehidupan yang baru.

Pendekatan Interaksionis simbolis untuk studi Gerakan Sosial tidak berhasil mengembangkan paradigma teoritis yang memadai. Secara keseluruhan, pendekatan ini masih mendapat perhatian, sebab pendekatan ini di satu sisi menekankan pada aspek sosial-psikologis dari aksi kolektif seperti emosi, perasaan solidaritas, perilaku ekspresif dan komunikasi, sedangkan di sisi lain menempatkan pada kemunculan gerakan sosial di dalam proses relasi dan interaksi yang terus berjalan.

### c. Pendekatan Fungsionalisme Struktural

Pendekatan Struktural adalah konsep pertama yang relative sering dipergunakan oleh para akademis studi Gerakan Sosial dalam menjelaskan fenomena Gerakan Sosial. Konsep ini begitu populer, bukan dikarenakan

kata “struktural” yang menjadi pembendaharaan kata dalam ilmu politik, tetapi karena istilah ini telah berkembang menjadi Eponymous School, seperti Struktural Fungsionalisme, Strukturalisme dan Pasca Strukturalisme.

Dalam fungsionalisme struktural, istilah struktural dan fungsional tidak selalu perlu dihubungkan, kita dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa perlu mengetahui fungsinya begitu juga sebaliknya. Fungsionalisme kemasyarakatan (Societal Functionalism). Sebagai salah satu pendekatan fungsionalisme struktural, paling dominan digunakan para fungsionalis struktural. Perhatian utama dari fungsionalisme kemasyarakatan ini ialah struktur sosial dan institusi masyarakat secara luas, hubungannya dan pengaruhnya terhadap anggota masyarakat (individu/pemain).

Gerakan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Gerakan sosial lama

Yaitu menonjol pada fase awal modernitas yang memusatkan perhatian kepada kepentingan ekonomi yang anggotanya pada umumnya direkrut dari satu kelas sosial tertentu, organisasinya kaku, bersifat desentralisasi

b. Gerakan sosial baru

Yaitu gerakan pada era kapitalis atau postmodern. Pusat perhatian gerakan ini pada isu baru, kepentingan baru, dan medan konflik baru.

Perhatian utamanya pada kualitas hidup, identitas kelompok, memperluas kehidupan, nonekonomi, post-material.

Indikasi awal untuk menangkap gejala gerakan sosial menurut John Lofland adalah dengan mengenali terjadinya perubahan-perubahan pada semua elemen arena publik dan ditandai oleh kualitas "aliran" atau "gelombang". Dalam prakteknya suatu gerakan sosial dapat diketahui terutama lewat banyak organisasi baru yang terbentuk, bertambahnya jumlah anggota pada suatu organisasi gerakan dan semakin banyaknya aksi kekerasan atau protes terencana dan tak terencana.

Lebih lanjut dapat dirumuskan bahwa sebuah Gerakan Sosial terdiri dari:

1. Lahirnya kekerasan atau protes baru dengan semangat muda yang dibentuk secara Independen.
2. Bertambahnya jumlah (dan peserta) aksi kekerasan dan/atau protes terencana dan tak terencana (terutama kumpulan) secara cepat.
3. Kebangkitan opini massa
4. Semua yang ditujukan kepada oknum lembaga sentral
5. Sebagai bentuk usaha untuk melahirkan perubahan pada struktur dari lembaga- lembaga sentral.

Gerakan sosial baru mulai muncul dan berkembang sejak pertengahan tahun 1960an. Gerakan sosial baru hadir sebagai alternatif lain dari prinsip-prinsip, strategi, aksi ataupun pilihan ideologi dari pandangan-

pandangan teori Marxist tradisional yang lebih pada menekankan pada masalah perjuangan kelas.

Gerakan sosial baru merupakan suatu gerakan yang terpisah dari Gerakan Sosial sebelumnya yang diwarnai politik kelas tradisional gerakan buruh. Perbedaan yang mendasar adalah dalam hal tujuan, ideologi, strategi, taktik, dan partisipan. Gerakan sosial (lama) cenderung kental dengan dimensi kelas (Marxian) yang terbagi dalam dikotomi kelas borjuis dan proletar; Bergerak pada seputar masalah ekonomi / re-distribusi ekonomi yang erat kaitannya dengan masa-masa dimana dinamika perekonomian negara-negara Barat memasuki periode industrial serta kental dengan tujuannya untuk mengubah sistem (menggulingkan kekuasaan) secara radikal / revolusioner.

Apa yang membuat gerakan sosial ini baru? Kebanyakan teoritis memandangnya dalam term perilaku kolektif konflikual yang membuat ruang kultural dan sosial baru. Claus Offe mengatakan bahwa gerakan sosial baru dilihat sebagai institusi masyarakat sipil yang dipolitisasi, dan karenanya mendefinisikan ulang batas-batas politik institusional, Alberto Melluci memandang gerakan sosial baru sebagai cara baru memahami dunia dan menentang aturan kultural dominasi berdasarkan alasan simbolik; juga sebagai penciptaan identitas baru yang berisikan tuntutan yang tidak bisa dinegosiasikan, seperti yang diungkapkan oleh Jean.L.Coehan sedangkan Ulrich Beck menyatakan gerakan sosial baru sebagai artikulasi sosial baru yang mengkristalisasikan pengalaman dan persoalan baru yang dialami dan

dihadapi bersama, sebagai akibat dari disintegrasi umum pengalaman berbasis ekonomi.

Arti penting yang diberikan dari pengertian-pengertian diatas kepada gerakan sosial bauruadalah gerakan sosial itu mendapatkan kesadaran baru akan kapasitasnya untuk memproduksi makna baru dan bentuk kehidupan dan tindakan sosial yang baru.

Di dalam kerangka teoritis ini, gerakan sosial diletakkan kedalam dua Perspektif. Sebagai ekspresi rasionalisasi komunikasional , gerakan sosial baru mempertanyakan validasi pola kehidupan dunia yang sudah ada, seperti norma dan legitimasi, dan kemudian memperluas ruang publik. Pada saat yang sama, sebagai gerakan defensive, gerakan sosial baru menentang gangguan patologis terhadap kehidupan dunia, yang dikolonialisasikan berdasarkan mekanisme politik dan ekonomi yang sistematis

Paradigma gerakan sosial baru bertumpu pada dua klaim utama yaitu: pertama, gerakan sosial baru merupakan produk peralihan dari perekonomian industrial menuju post-industrial. Kedua, gerakan sosial baru bersifat unik dan berbeda dengan gerakan sosial di era industrial. Jika gerakan tradisional biasanya lebih menekankan pada tujuan ekonomis-material sebagaimana gerakan buruh, sedangkan gerakan sosial baru cenderung menghindari tujuan tersebut yang menetapkan tujuan yang bersifat non ekonomis-material.

Gerakan sosial juga memiliki beberapa fungsi. Dapat kita rangkum dengan merujuk dari beberapa defenisi yang telah dipaparkan diatas. Beberapa fungsi dari gerakan sosial tersebut adalah : (1). Gerakan sosial

memberi kontribusi dalam pembentukan opini publik dengan memberikan diskusi-diskusi masalah sosial dan politik melalui penggabungan sejumlah gagasan-gagasan tentang gerakan sosial itu, (2). Gerakan sosial menghasilkan pemimpin yang akan menjadi bagian dari elit politik dan mungkin meningkatkan posisinya menjadi negarawan penting.

## 2. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. (Wenger, 2002: 4).

Menurut Beberapa Ahli, berpendapat bahwa:

a. Kertajaya Hermawan, 2008

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan ketertarikan (*interest*) atau nilai (*values*).

b. Soenarno, 2002

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

c. George Hillery Jr

Merumuskan bahwa kebanyakan definisi dari komunitas tersebut memfokuskan makna komunitas sebagai:

- (1) *The common elements of area;*
- (2) *Common ties;*
- (3) *Social interaction.*

Kemudian, George menyimpulkan pengertian komunitas sebagai “*people living within a specific area, sharing common ties, and interacting with one another*” (orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi).

d. Christensson dan Robinson

Merumuskan bahwa konsep komunitas mengandung empat komponen, yaitu:

- 1) *People;*
- 2) *Place or territory;*
- 3) *Social interaction;*
- 4) *Psychological identification.*

Sehingga kemudian mereka menyimpulkan pengertian komunitas sebagai “*people the live within a geographically bounded are who are involved in social interaction and have one or more psychological ties with each other and with the place in which they live*” (orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah yang terbatas secara geografis, yang terlibat dalam interaksi

sosial dan memiliki satu atau lebih ikatan psikologis satu dengan yang lain dan dengan wilayah tempat tinggalnya).

e. Prof. Dr. Soerjono Soekanto

Istilah *community* dapat di terjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah lain menunjukkan pada warga-warga sebuah kota, suku, atau suatu bangsa . Apabila anggota-anggota suatu kelompok baik itu kelompok besar ataupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi dapat disebut masyarakat setempat. Intinya mereka menjalin hubungan sosial (*social relationship*).

Dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat (*community*) adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat.

Komunitas merupakan pengertian masyarakat dalam arti sempit, karena komunitas merupakan bagian dari suatu masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis dengan batas-batas tertentu dan ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu, serta didasari oleh loyalitas dan perasaan se-komunitas (perasaan komuniti) yang kuat dari para anggotanya.

Ciri-ciri komunitas

- a) Adanya kesatuan wilayah (teritorialitas) terbatas.
- b) Adanya kesatuan adat-istiadat
- c) Berlaku nilai-nilai kolektif.

- d) Adanya rasa identitas dan loyalitas terhadap komunitas

Faktor-faktor pendorong terbentuknya komunitas

- (a) Adanya ikatan lokasi (lokalitas).
- (b) Seperasaan.
- (c) Saling memerlukan.
- (d) Adanya perasaan komuniti
- (e) Sepenanggungan

### 3. Teori Yang Relevan

Teori yang akan peneliti gunakan mengacu pada teori strategi perencanaan komunikasi. Strategi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari pembahasan komunikasi organisasi, yang didalamnya terdapat 2 bentuk yaitu organisasi profit dan non profit. Dalam penelitian ini, peneliti focus pada organisasi non profit yaitu komunitas. Berikut akan peneliti paparkan teori yang telah disebutkan diatas :

#### 1. Komunikasi Organisasi

Lauwrence D. Kincaid (1981) dalam Cangara (2011:20) menyatakan: “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran infoemasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.”

Kochler (1976) mengatakan bahwa “organisasi adalah system hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.” (Muhammad, 2007:24).

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut, “ *organization communication is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*” . atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Muhammad, 2007:67)

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu proses pertukaran informasi atau pesan dalam sebuah kelompok yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi didirikan manusia disebabkan karena kesamaan kepentingan, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiaannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, organisasi bisa dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuannya yaitu organisasi profit dan organisasi non profit.

Nilai-nilai yang mendasari organisasi profit (perusahaan dan industri) adalah falsafah yang berisi nilai-nilai persaingan bebas antar organisasi bisnis sejenis, melalui pendayagunaan semua sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan strategic. Tujuan (organisasi profit) tersebut adalah untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi untuk jangka waktu

panjang, melalui kemampuan melalui laba kompetitif secara berkelanjutan. Sedangkan organisasi non profit didasari falasafah nilai-nilai pengabdian dan kemanusiaan. Tujuannya untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam masyarakat (Nawawi, 2003: 145).

## 2. Komunitas

Organisasi non profit seperti penjelasan dalam komunikasi organisasi, merupakan organisasi yang di dasari oleh nilai-nilai pengabdian dan kemanusiaan dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama dalam masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk komunitas sosial.

Turkle dalam buku *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial* *Terhubung* menyebutkan, “komunitas dibangun oleh kedekatan fisik, berbagi keprihatinan, konsekuensi real, tanggung jawab bersama. Anggota-anggotanya saling tolong menolong dengan cara yang lebih praktis.” (Panda, 2014:48). Stewart E. Perry (2001) dalam *CED Definitions and Terminology* memandang komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus (Iriantara, 2004:24).

Pengertian komunitas di atas diperkuat dengan factor yang menjadi ciri khusus dari komunitas, seperti yang dijelaskan oleh Carol Anne Orgdin (1998) dalam Iriantara (2004:24) ada lima factor yang membedakan komunitas dengan kelompok individu lainnya:

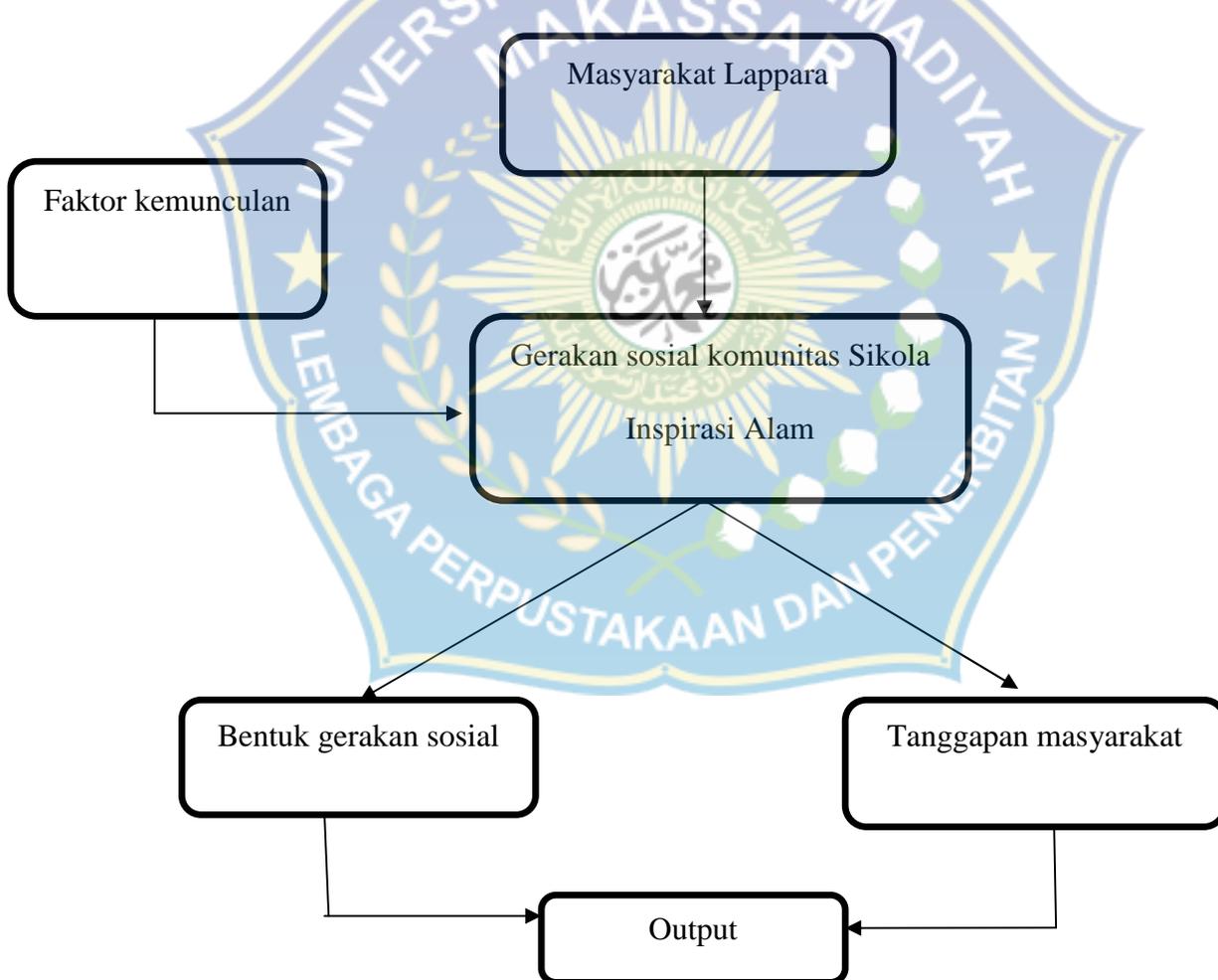
- a. Pembatasan dan eksklusivitas yang berdasarkan hal ini bias dirumuskan siapa yang menjadi anggota dan bukan anggota komunitas tersebut.
- b. Tujuan yang merupakan landasan keberadaan manusia
- c. Aturan yang memberi pembatasan terhadap perilaku anggota komunitas termasuk ancaman disingkirkan untuk yang berperilaku melanggar aturan itu
- d. Komitmen terhadap kesejahteraan orang lain, sehingga ada kepedulian terhadap orang lain yang berada dalam komunitas yang sama, atau setidaknya ada tanggung jawab bagi individu terhadap komunitas secara keseluruhan.
- e. Kemandirian yakni memiliki kebebasan sendiri untuk menentukan apa yang dilakukan dan cara memasuki komunitas.

Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan diatas, subjek penelitian ini adalah komunitas Sikola Inspirasi Alam yang mempunyai komitmen terhadap kesejahteraan dan kepedulian orang lain.

## **B. Kerangka Pikir**

Adapun kerangka pikir mengenai gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam masyarakat Lappara kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai. Dalam melakukan penelitian tentang “gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam masyarakat Lappara kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai”, akan melakukan penelitian lapangan sesuai dengan kerangka pikir sebagai pedomannya. Dimulai dengan memahami judul tentang gerakan sosial

komunitas Sikola Inspirasi Alam masyarakat Lappara kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai, maka dimulai dari faktor kemunculan komunitas Sikola Inspirasi Alam di kampung Lappara kemudian melihat bagaimana pergerakan komunitas tersebut, bentuk gerakannya dan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan relawan tersebut di daerah mereka, kemudian melihat bagaimana hasil dari relawan tersebut setelah mengajar siswa di kampung Lappara.



**Gambar 1. Skema kerangka pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang di alami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain “Lexy J.Moleong, (2007:6). Penelitian deskriptif terhadap kualitatif dalam hal ini merupakan penelitian dengan mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam masyarakat Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang di peroleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data

seperti wawancara, observasi dan studi dokumenter tetapi semuanya di fokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

### **B. Lokus Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai karena di lokasi tersebut menjadi tempat komunitas Sikola Inspirasi Alam melaksanakan kegiatan proses belajar dan pembelajaran didalam maupun diluar kelas secara sukarela.

### **C. Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *judgmental sampling* yaitu penarikan informan yang dilakukan secara purposif merupakan cara penarikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Kriteria spesifik yang di terapkan penenliti (8 informan):

1. Pendiri Komunitas Sikola Inspirasi Alam
2. Anggota Komunitas Sikola Inspirasi Alam
3. Masyarakat desa Lappara
4. Siswa sekolah alam Lappara

### **D. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian adalah gerakan sosial Komunitas Sikola Inspirasi Alam di kampung Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.Sementara yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah

pendiri Komunitas Sikola Inspirai Alam, anggotanya, masyarakat Desa Lappara, serta siswa sekolah alam Lappara.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, maka peneliti mulai tahap awal penelitian sampai hasil penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti, untuk mendukung alat bantu berupa pedoman wawancara, alat perekam, dokumentasi, dan catatan lapangan.

### **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diterima langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan instrumen wawancara

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dokumen yang ada maupun literature yang mendukung

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang meliputi, pendiri Komunitas Sikola Inspirai Alam, anggotanya, masyarakat kampung Lappara, serta siswa sekolah alam Lappara yang akan memberikan keterangan berdasarkan pemahaman, pengalaman, pengetahuan,

dan tanggapan atau pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Selain itu di dukung oleh sumber data lain yaitu dokumentasi serta referensi yang ada.

## 2. Data dan sumber data

No	Data	Sumber data
T.1.	Mengetahui gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam yaitu : a. Bagaimana bentuk gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam masyarakat Lappara kecamatan Sinjai Tengah b. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan komunitas Sikola Inspirasi Alam	Pendiri komunitas Sikola Inspirasi Alam, anggotanya, masyarakat desa Lappara, serta siswa sekolah alam Lappara
T.2.	Faktor kemunculan komunitas Sikola Inspirasi Alam a. Mengapa komunitas Sikola Inspirasi Alam di dirikan b. Berapa anggota yang telah di rekrut setiap tahunnya	Pendiri komunitas Sikola Inspirasi Alam
T.3.	Beberapa tanggapan masyarakat a. Apa saja yang dilakukan komunitas Sikoola Inspirasi Alam b. Apakah ada kemajuan yang diperoleh siswa selama komunitas tersebut mengajar di kampung Lappara	Masyarakat Lappara, ketua RK, dan masyarakat setempat

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Observasi,

yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku dari berbagai gejala pada sasaran yang diteliti Faisal (dalam Moleong 2005 :174).

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan yang dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2005:174-175) yaitu: (1). Teknik pengambilan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. (2). Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dari kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. (3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

### 2. Wawancara

Menurut Milles dan Huberman (dalam Moleong 2005:186) wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara informal, yang dapat dilaksanakan dalam waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan penelitian tentang kejelasan yang dijelajahi.

Macam-macam wawancara dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong 2005:186-187) yaitu: (1). Wawancara pembicaraan formal, jenis wawancara ini pertanyaannya akan diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja (2). Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara jenis penelitian ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. (3). Wawancara baku terbuka, jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, rangkaian katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulakam data-data, dokumen-dokemen tertulis ataupun hasil gambar yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data dokumentasi dipergunakan untuk menguatkan keberadaan data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut ditafsirkan. Semua data yang diperoleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan pengolahan data dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, kemudian diuraikan dalam bentuk penjelasan untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

Dari semua data serta informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian tersebut akan dianalisa secara kualitatif dengan memberikan gambaran informasi yang jelas dan mendalam. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan proses analisis data. Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 246-253) membagi langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan penelitian kualitatif yang meliputi :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi kedalam suatu matriks atau bentuknya yang mudah dipahami, langkah ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sebuah gambaran berbentuk narasi dari data-data penelitian, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah kerja selanjutnya dari apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

### I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, menurut Sugiono (2013: 273-274) triangulasi (pengujian) kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Teknik keabsahan data ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- c. Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



## BAB IV

### GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Letak geografis dan administratif

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah yang berada di pesisir Timur Sulawesi Selatan yang secara administratif terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan, 13 kelurahan dan 67 desa. Letaknya berjarak sekitar 223 km dari arah selatan ke arah utara, secara astronomis berada pada posisi  $5^{\circ}19'30''$  sampai  $5^{\circ}36'47''$  Lintang selatan dan  $119^{\circ}48'30''$  sampai  $120^{\circ}0'0''$  Bujur timur.

Wilayah Kabupaten Sinjai dibagi dalam 9 Kecamatan yaitu, Kecamatan Sinjai utara, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Bulupoddo, Kecamatan Tellu Limpoe, dan Kecamatan Pulau Sembilan. Luas wilayahnya berdasarkan data yang telah ada sekitar  $819,96 \text{ km}^2$  (81,996 ha) dengan batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah selatan berbatsan dengan Kabupaten Bulukumba, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Desa Kompang merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari kecamatan Sinjai Tengah, kabupaten Sinjai yang memiliki luas wilayah 14, 23 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 2.052 jiwa. Desa ini sudah ada sejak

bertahun-tahun yang lalu, dan sampai tahun ini, sudah mengalami dua kali pemekaran, yang menjadikan desa ini terletak diantara beberapa desa seperti : dibagian barat berbatasan dengan desa Gantarang, sebelah timur dengan desa Patongko, sebelah utara berbatasan dengan desa Bontosalassa dan di bagian selatan berbatasan dengan desa Saontanre.

Desa Kompang berparas gunung dengan wilayah yang sebagian besar berupa pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian 400-700 mdpl, menjadikan suhu di desa ini berada pada angka 20oC - 25oC. Sebagian besar wilayahnya ditumbuhi oleh vegetasi pinus (460 Ha) yang merupakan wilayah hutan lindung dan selebihnya berupa vegetasi alamiah yang sudah menjadi lahan perkebunan dan persawahan oleh masyarakat sekitar. Desa ini terbilang cukup jauh dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan dan dapat diakses melalui 3 jalur utama. Pertama, melalui jalur utama kota Makassar, yakni dengan melewati kawasan perbukitan karst Taman Nasional Bantimurung, Bulusaraung dengan kondisi jalan yang cukup baik menanjak dan berkelok melewati kabupaten maros dengan jarak tempuh berkisar 230 km. kedua, melalui jalur selatan kota Makassar dengan melewati beberapa kabupaten seperti Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan Bulukumba, namun jalur ini cukup jauh dengan jarak tempuh kurang lebih 250 km. berbeda halnya dengan jalur ketiga, dibagian timur kota Makassar yang merupakan jalur terdekat dengan jarak tempuh 160 km. Melewati jalan yang cukup berkelok dan menanjak.

Namun, akan terobati dengan pemandangan menarik disepanjang jalan karena jalur ini akan melewati beberapa destinasi wisata alam yang cukup terkenal seperti wisata alam Malino atau sering disebut sebagai kota bunga di Sulawesi Selatan. Salah satu daerah yang cukup menarik dikunjungi di desa kompong adalah kampung Lappara dimana kampung ini merupakan salah satu wilayah yang secara administrative terletak di desa kompong kecamatan sinjai tengah kabupaten Sinjai. Menurut informasi dari masyarakat sekitar (bukan hasil penelitian atau sensus) kampung Lappara hanya dihuni oleh kurang lebih 100 kepala keluarga yang tersebar di 30 rumah. Kampung ini masih terbilang alami terlihat dari tata letak rumah yang beragam, terhubung oleh jalan setapak dari rumah ke rumah melewati pematang sawah dan perkebunan.

Hal inilah yang menjadikan mayoritas masyarakat kampung Lappara berprofesi sebagai petani dengan bergantung hidupnya dari hasil komoditi perkebunan dan pertanian berupa tanaman kakao dan cengkeh. Kehidupan warga kampung Lappara masih terbilang sederhana, masih jauh dari kehidupan modern. Hal ini nampak jelas terlihat dari kondisi rumah yang mayoritas rumah panggung dengan semi permanen. Kondisi dalam rumah yang sebagian besar belum layak tinggal, karena masih beralaskan tanah, tidak berkamar atau hanya disekat oleh lemari sebagai penyangga antar ruangan.

Begitu pula dengan kondisi dapur, mayoritas masyarakat masih menggunakan tungku kayu untuk masak, serta pelita sebagai

penerang. Meskipun di kampung ini sudah menggunakan genset dan tenaga surya sebagai sumber energi, namun tetap saja tidak mampu memenuhi kebutuhan listrik setiap rumah, karena barang-barang tersebut masih bersifat perorangan yang memiliki batas waktu tertentu dalam penggunaannya.

Dari segi agama, 100% masyarakat kampung Lappara beragama islam dengan menganut tarekat Khalwatiyah samman yang melakukan zikir dan wiridnya dengan suara keras. Berbeda halnya dengan pendidikan, mayoritas masyarakat di kampung ini tidak tahu membaca (buta huruf). Pola pikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan itu masih rendah menyebabkan mereka kurang peduli. Dan hal ini terus berlanjut dari generasi ke generasi yang tidak mengenal pendidikan. Mereka sering dengar istilah sekolah, ingin sekolah namun tak ada sekolah karena di kampung ini tidak ada sekolah formal seperti kampung-kampung lain pada umumnya. Permasalahan inilah yang menjadi faktor utama penyebab kampung ini masih terbelang tertinggal dilihat dari kondisi pendidikan yang masih memprihatinkan.

Kampung Lappara dapat diibaratkan sebagai istilah “neraka di tengah surga”. Kekayaan alam yang melimpah ruah, kondisi tanah yang subur serta iklim tropis yang sangat bersahabat. Belum mampu menjadikan mereka hidup layak dengan menikmati keindahan dan kekayaan alam itu, seperti halnya masyarakat lain yang tinggal di daerah yang gersang tetapi dapat menikmati terangnya cahaya pijar di siang

maupun di malam hari, dapat merasakan sentuhan seragam sekolah dipagi hari, duduk dibangku terdepan sambil tersenyum menyapa gurunya dari sudut kelas.

Prihatin dengan kondisi seperti ini. Akhirnya, komunitas pencinta alam (KPA) berinisiatif mendirikan sekolah, dibantu oleh masyarakat sekitar. sehingga dapat berdiri sekolah alam dan diberi nama, sekolah alam Lappara. Diawal berdirinya sekolah ini sempat menjalin kerjasama dan menjadi bagian dari salah satu sekolah formal yang ada di desa kompang. Namun seiring dengan waktu akhirnya kerjasama itu tak dapat dilanjutkan.

Sekolah alam Lappara cukup strategis berdiri di atas sebidang tanah dengan ukuran luas 12 m<sup>2</sup>. Sebuah sekolah yang masih beralaskan tanah, ber dinding bambu, dilengkapi dengan ruang perpustakaan dan beberapa meja serta kursi yang sebagian besar sudah mulai rusak. Selain itu, dibagian luar samping sekolah merupakan jalan setapak yang kerap menjadi jalan lintas menuju salah satu destinasi wisata alam yang ada di kampung ini yakni puncak gunung Pattontongang, yang kerap banyak dikunjungi dan dilalui oleh para pendaki amatir maupun pencinta alam.

Untuk sampai ke lokasi ini membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 2 jam melewati jalan setapak yang terjal dengan kemiringan 45o- 60o. Meskipun kendaraan roda dua bisa menjangkau tempat ini, namun, hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang sudah berpengalaman atau memiliki keterampilan yang cukup dalam mengendarai roda dua tersebut.

Selain itu, kondisi jalan masih cukup memprihatinkan tampak dari beberapa struktur jalan yang bergelombang, berlubang dan licin serta tidak sedikit ditemukan batu cadas. Sekolah alam Lappara sampai November 2016 memiliki 17 murid yang terdiri dari 8 murid perempuan dan 9 laki-laki. Sekolah ini, beroperasi bergantung dari relawan yang datang dan tidak beroperasi setiap harinya seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya. Keterbatasan fasilitas, tidak adanya tenaga pendidik, serta jarak menjadi faktor utama.

## **2. Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam segala bentuk aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan ini, baik dalam aktifitasnya berinteraksi dengan sesamanya, makhluk lainnya dan interaksinya terhadap lingkungannya. Penduduk diartikan sebagai orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah atau daerah tertentu. Besarnya jumlah penduduk tiap daerah akan berbeda dengan daerah lainnya akibat terjadinya proses demografi yaitu : kelahiran (fertilasi), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial.

Salah satu daerah yang cukup menarik dikunjungi di desa kompong adalah kampung Lappara dimana kampung ini merupakan salah satu wilayah yang secara administrative terletak di desa kompong kecamatan sinjai tengah kabupaten Sinjai. Menurut informasi dari masyarakat sekitar (bukan hasil penelitian atau sensus) kampung Lappara hanya dihuni oleh kurang lebih 100 kepala keluarga yang tersebar di 30 rumah. Kampung ini masih terbilang alami

terlihat dari tata letak rumah yang beragam, terhubung oleh jalan setapak dari rumah ke rumah melewati pematang sawah dan perkebunan.

Untuk sampai ke lokasi ini membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 2 jam melewati jalan setapak yang terjal dengan kemiringan 45o- 60o. Meskipun kendaraan roda dua bisa menjangkau tempat ini, namun, hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang sudah berpengalaman atau memiliki keterampilan yang cukup dalam mengendarai roda dua tersebut. Selain itu, kondisi jalan masih cukup memprihatinkan tampak dari beberapa struktur jalan yang bergelombang, berlubang dan licin serta tidak sedikit ditemukan batu cadas.

### **3. Keadaan sosial ekonomi**

#### **a) Mata Pencaharian**

Penduduk di kampung Lappara mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dengan mengantungkan hidupnya dari hasil komoditi perkebunan dan pertanian berupa tanaman kakao dan cengkeh. Kehidupan warga kampung Lappara masih terbilang sederhana, masih jauh dari kehidupan modern. Hal ini nampak jelas terlihat dari kondisi rumah yang mayoritas rumah panggung dengan semi permanen. Kondisi dalam rumah yang sebagian besar belum layak tinggal, karena masih beralaskan tanah, tidak berkamar atau hanya disekat oleh lemari sebagai penyangga antar ruangan.

Begitu pula dengan kondisi dapur, mayoritas masyarakat masih menggunakan tungku kayu untuk masak, serta pelita sebagai penerang. Meskipun di kampung ini sudah menggunakan genset dan tenaga

surya sebagai sumber energi, namun tetap saja tidak mampu memenuhi kebutuhan listrik setiap rumah, karena barang-barang tersebut masih bersifat perorangan yang memiliki batas waktu tertentu dalam penggunaannya.

Dari segi agama, 100% masyarakat kampung Lappara beragama islam dengan menganut tarekat Khalwatiyah samman yang melakukan zikir dan wiridnya dengan suara keras.

#### **4. Tingkat pendidikan**

Berbeda halnya dengan pendidikan, mayoritas masyarakat di kampung ini tidak tahu membaca (buta huruf). Pola pikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan itu masih rendah menyebabkan mereka kurang peduli. Dan hal ini terus berlanjut dari generasi ke generasi yang tidak mengenal pendidikan. Mereka sering dengar istilah sekolah, ingin sekolah namun tak ada sekolah karena di kampung ini tidak ada sekolah formal seperti kampung-kampung lain pada umumnya. Permasalahan inilah yang menjadi faktor utama penyebab kampung ini masih terbelang tertinggal dilihat dari kondisi pendidikan yang masih memprihatinkan.

Kampung Lappara dapat diibaratkan sebagai istilah “neraka di tengah surga”. Kekayaan alam yang melimpah ruah, kondisi tanah yang subur serta iklim tropis yang sangat bersahabat. Belum mampu menjadikan mereka hidup layak dengan menikmati keindahan dan kekayaan alam itu, seperti halnya masyarakat lain yang tinggal di daerah yang gersang tetapi dapat menikmati terangnya cahaya pijar di siang maupun di malam hari, dapat merasakan

sentuhan seragam sekolah dipagi hari, duduk dibangku terdepan sambil tersenyum menyapa gurunya dari sudut kelas.

Prihatin dengan kondisi seperti ini. Akhirnya, komunitas pencinta alam (KPA) berinisiatif mendirikan sekolah, dibantu oleh masyarakat sekitar. Sehingga dapat berdiri sekolah alam dan diberi nama, sekolah alam Lappara. Diawal berdirinya sekolah ini sempat menjalin kerjasama dan menjadi bagian dari salah satu sekolah formal yang ada di desa kompong. Namun seiring dengan waktu akhirnya kerjasama itu tak dapat dilanjutkan.

Sekolah alam Lappara cukup strategis berdiri di atas sebidang tanah dengan ukuran luas 12 M. Sebuah sekolah yang masih beralaskan tanah, berinding bambu, dilengkapi dengan ruang perpustakaan dan beberapa meja serta kursi yang sebagian besar sudah mulai rusak. Selain itu, dibagian luar samping sekolah merupakan jalan setapak yang kerap menjadi jalan lintas menuju salah satu destinasi wisata alam yang ada di kampung ini yakni puncak gunung Pattontongang, yang kerap banyak dikunjungi dan dilalui oleh para pendaki amatir maupun pencinta alam.

Sekolah alam Lappara sampai November 2016 memiliki 17 murid yang terdiri dari 8 murid perempuan dan 9 laki-laki. Sekolah ini, beroperasi bergantung dari relawan yang datang dan tidak beroperasi setiap harinya seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya. Keterbatasan fasilitas, adanya tenaga pendidik, serta jarak menjadi faktor utama.

## BAB V

### GERAKAN SOSIAL KOMUNITAS SIKOLA INSPIRASI ALAM

#### A. Bentuk gerakan sosial komunitas Sikola Inspirasi Alam

Gerakan sosial adalah upaya-upaya mengadakan perubahan lewat interaksi yang mengandung perseteruan dan berkelanjutan diantara warga Negara dan Negara.

Sebelum memaparkan bentuk gerakan dari komunitas Sikola Inspirasi Alam masyarakat Lappara terlebih dahulu mengetahui sejarah terbentuknya.

Komunitas pendidikan Sikola Inspirasi Alam merupakan sebuah komunitas kesukarelawanan yang bergerak dibidang pendidikan dan bertujuan membantu pendidikan di daerah-daerah pedalaman/terpencil. Sikola Inspirasi Alam atau disingkat SIA dibentuk pada tanggal 2 mei 2016, terbentuknya bersamaan dengan hari pendidikan nasional oleh pendiri Andi Irwansyah dan Muh.Faisal beserta beberapa relawan pengajar lainnya.

Visi dari SIA adalah menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai objek utama pembelajaran dalam rangka melestarikan budaya lokal, dengan Misi melaksanakan kegiatan proses belajar dan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Saat ini untuk dua semester SIA berfokus mengajar di daerah pedalaman Sinjai Tengah, desa kompang, dusun Lappara sebanyak 20 siswa. Setiap bulan SIA merekrut relawan dan mengirim relawan pengajar baru beserta pendamping ke lokasi. Sebelum pemberangkatan ke lokasi terlebih dahulu

diadakan 'meet up' untuk membahas tentang lokasi yang ingin dituju dan apa-apa saja yang akan dilakukan disana.

SIA memiliki 3 program pembelajaran yaitu formal, kreatif, dan agama. Di kelas formal yang diajarkan sama dengan di sekolah formal pada umumnya hanya saja dalam pembelajaran dipadukan unsur alam sebagai media pendukung serta banyak memberi motivasi dan inspirasi kepada anak-anak sebagai pendobrak semangat belajar. Dan uniknya pembelajaran tidak mesti di dalam kelas, sebelum belajar terlebih dahulu relawan pengajar bertanya pada anak-anak yang menjadi tanggungan maunya belajar dimana. Terkadang belajarnya di bawah pohon, di pinggir sungai, di atas batu besar, di kebun mereka, di rumah mereka, dan sebagainya. Belajar dimanapun mereka mau, inilah tempat belajar mereka yang tak terbatas. Sangat menyenangkan ketika kita tahu bahwa ternyata kelas kita begitu luas bahkan tak dibatasi oleh dinding.

Kegiatan pembelajaran formal dilaksanakan selama 2 hari antara jam 8 sampai jam 12. Untuk kelas kreatif, kami mengajarkan kesenian berpadu alam dan tetap menyelipkan motivasi yang berfokus pada peningkatan kreativitas, kemampuan psikomotorik, dan perspektif yang baik untuk anak-anak. Pada kelas agama SIA lebih berfokus pada aqidah, penanaman sifat serta sikap yang baik sesuai tuntunan rasul, serta belajar shalat dan Al-Quran.

Adapun beberapa bentuk gerakan komunitas Sikola Inspirasi Alam yang di adakan oleh parakomunitas di Desa Lappara diantaranya :

## 1. Awal terbentuknya komunitas Sikola Inspirasi Alam

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu pendiri komunitas

Sikola Inspirasi Alam yang bernama Faisal mengetakan bahwa :

*“komunitas ini berawal dari keresahan akan kurangnya pemerataan pendidikan di Indonesia terkhusus di Sulawesi Selatan masih banyak wilayah atau generasi bangsa yang tidak merasakan dunia pendidikan formal ataupun informal, makanya dengan tujuan tersebut beberapa anak muda yang memiliki visi misi yang sama maka terhimpunlah komunitas Sikola Inspirasi Alam yang di prakarsai oleh Muh.Faisal lutfi, A. Irwansyah, Fitri, Dewi serta tim pendukung seperti Darwan melakukan terobosan dan inofasi untuk membentuk Sikola Inspirasi Alam (SIA) sebagai fasilitator terwujudnya pemerataan pendidikan secara berskala dan di resmikan pada tanggal, 02 Mei 2016 bertepatan pada hari pendidikan nasional di Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang merupakan lokasi pengabdian pertama SIA.”*

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa komunitas Sikola Inspirasi Alam terbentuk karena kurangnya pemerataan pendidikan di Indonesia khususnya di daerah Sulawesi Selatan, para pemuda berinisiatif untuk membentuk sebuah komunitas yang bergelut di bidang pendidikan khususnya di daerah pedalaman dengan mengumpulkan sejumlah relawan yang benar-benar siap untuk mengabdikan untuk para anak-anak di daerah pedalaman.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh A.Irwansyah yang juga menjadi salah satu pendiri komunitas Sikola Inspirasi Alam, bahwa :

*“ berawal karena melihat keresahan sosial akan kurangnya intelegen pemerintah terhadap pendidikan di pegunungan akhirnya kita para pemuda berinisiatif untuk menjadi relawan pengajar, dan akhirnya terbentuklah komunitas ini yang bergerak di bidang pendidikan pedalaman atau pegunungan “*

Dari hasil wawancara dengan A.Irwansyah, mengatakan bahwa komunitas ini terbentuk karena kepedulian pemerintah yang sangat kurang terhadap

pendidikan di daerah pedalaman sehingga para pemuda berinisiatif membentuk sebuah komunitas atau relawan pengajar yang bergerak di bidang pendidikan.

## 2. Keterlibatan pemerintah dalam komunitas Sikola Inspirasi Alam (SIA)

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Muh.Fisal selaku pendiri komunitas Sikola Inspirasi Alam, bahwa :

*“Sikola Inspirasi Alam adalah komunitas independen dan berlandaskan kemandirian, namun tetap terbuka dan bersinergi dengan pemerintah, swasta, ataupun lembaga, komunitas serta individu yang memiliki kepedulian, visi dan misi yang sama dibidang sosial terkhusus pada pendidikan”*

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa komunitas ini bukan di bawah naungan pemerintah, melainkan komunitas independen yang berlandaskan kemandirian namun, tetap terbuka dengan pemerintah swasta ataupun lembaga serta individu yang memiliki kepedulian dan visi misi yang sama.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh A.Irwansyah yang juga menjadi salah satu pendiri komunitas SIA, mengatakan bahwa :

*“ komunitas ini independen bukan dibawah naungan pemerintah akan tetapi kami tidak menutup dari dari pemerintah dan sebagainya, kami tetap menerima masukan atau apapun itu yang bersifat positif bagi komunitas kami”*

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa komunitas Sikola Inspirasi Alam merupakan komunitas independen dan bukan dibawah naungan pemerintah, para pemuda bergerak sendiri ke daerah-daerah terpencil untuk mengajar anak-anak yang memilikiketerbatasan di bidang pendidikan.

3. Bentuk gerakan yang pernah dilakukan oleh para komunitas Sikola Inspirasi Alam

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu anggota komunitas SIA yang bernama Anna, mengatakan bahwa :

*“sejauh ini kami hanya bergerak di bidang pendidikan sebagai tujuan utama kami akan tetapi kami sering mengajarkan anak-anak keratifitas seperti membuat tas yang berasal dari daun yang jelas berhubungan dengan alam semua, membantu petani melakukan pekerjaannya”*

Dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan salah satu anggota dari komunitas Sikola Inspirasi Alam (SIA) mengatakan bahwa ketika menjadi relawan dalam suatu daerah mereka hanya bergerak di bidang pendidikan sebagai tujuan utamanya, namun, mereka juga sering membantu para warga untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari mereka misalnya menanam padi dan sebagainya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Muh. Faisal, mengatakan bahwa:

*“bentuk kegiatan kita yang pernah kita lakukan bersama adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan daerah pengabdian melalui sistem pembelajaran inovatif, pemberdayaan masyarakat setempat, bakti sosial serta cek kesehatan warga yang berkolaborasi dengan komunitas ataupun lembaga kesehatan, pemberdayaan pemuda. Harapan kita kedepan kita akan melakukan pendampingan pemuda mandiri serta pemanfaatan sumber daya yang potensial didaerah pengabdian tujuannya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.”*

Dari hasil wawancara saya diatas dengan salah satu pendiri komunitas SIA, mengatakan bahawa kegiatan yang pernah dilakukan bersama selama komunitas ini terbentuk adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan daerah pengabdian melalui sistem pemebelajaran yang inovatif, pemberdayaan

masyarakat setempat, bakti sosial serta cek kesehatan warga yang berkolaborasi dengan komunitas ataupun lembaga kesehatan, pemberdayaan pemuda. Harapan mereka kedepannya adalah melakukan pendampingan pemuda mandiri serta pemanfaatan sumber daya yang potensial di daerah pengabdian tujuannya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini juga diungkapkan oleh A.Irwansyah, bahwa :

*“Kan kita di sekolah punya kurikulum tersendiri, kita kolaborasi antara KTSP, kurikulum 2013 dengan kurikulum hasil pengembangan kami di sekolah, program-programnya yaitu kelas gratis, kita mencoba untuk membuat sesuatu perangkat pembelajaran yang kreatif misalnya kita membuat tempat pensil dari daun misalnya jadi bahan bahannya itu dari alam, kita membuat bahan kreatif yang berabau alam, yang kedua gerakan bernuansa agama, dengan mengajarkan anak-anak mengaji dan mengenal huruf hijaiyah, berdasarkan pengalaman tahun lalu juga bertepatan dengan 17 Agustus 1945 kita berangkat kesana untuk melaksanakan upacara bendera bersama nak-anak disana.”*

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bentuk gerakan yang pernah dilakukan ketika berada di tempat pengabdian membuat kurikulum yang di kolaborasikan dengan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, dengan kurikulum hasil pengembangannya di sekolah, program-programnya yaitu kelas gratis, kita mencoba untuk membuat suatu perangkat pembelajaran yang kreatif, misalnya membuat tempat pensil dari daun, jadi bahan-bahan yang mereka buat semuanya berasal dari alam, selanjutnya gerakan bernuansa agama, mereka mengajarkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah, mengaji dan sebagainya, mereka juga pernah melaksanakan upacara bendera yang bertepatan dengan hari kemerdekaan 17 Agustus di sebuah lapangan yang tidak seberapa luasnya.

Selanjutnya wawancara dengan masarakat kampung Lappara mengenai bentuk gerakan yang dilakukan komunitas SIA yang bernama julaeha (42 Tahun) mengatakan bahwa:

*“ yang dilakukan anak-anak dari kota itu mengajar ji saja, karna memang ituji bede tujuanna,tapi biasa juga kuliat na bantu-bantuki kalau ada di kerja ka ta sebentarji disini baru pulammi”*

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan para relawan pengajar yaitu komunitas Sikola Inspirasi Alam hanya fokus pada pendidikan anak-anak akan tetapi mereka juga sesekali membantu para warga mengerjakan pekerjaan mereka, namun warga sedikit kecewa karena waktu mereka mengajar di kampung mereka sangat terbatas.

#### 4. Perekrutan anggota komunitas Sikola Inspirasi Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh.Irwansyah salah satu pendiri komunitas SIA, mengatakan bahwa :

*“cara kami merekrut relawan setiap bulan, kan kita juga buka pendaftaran di online, pendaftar biasa 80-100 orang itu untuk pendaftaran online saja, kita tidak menargetkan relawan yang harus ikut, siapaun yang mau ikut dan memenuhi kriteria maka akan kami ikutkan, kebanyakan yang terjadi dari sekian banyak yang mendaftar di media sosial setelah mengikuti peryaratan meet up misalnya akhirnya hanya 20-25 orang yang ikut”*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu muhammad faisal yang mengatakan bahwa:

*“mengenai perekrutan relawan pada komunitas kami, memiliki mekanisme dan prosedur open rekrutmen setiap bulannya dan data statistik peminat volunteer setiap bulannya mengalami peningkatan bahkan pendaftar tertinggi diangka 130 orang dalam satu bulan, jika di total selama setahun pendaftar adalah sekitar 700 lebih dalam setahun, namun yang aktif sampai saat ini adalah 200 orang berbung relawan banyak berstatus mahasiswa,*

*tenaga pengajar, karyawan swasta dan negeri bahkan pelajar pun ikut bergabung dalam komunitas kita “*

begitu pula dari hasil wawancara dengan informan itu Fitri sebagai salah satu pendiri komunitas SIA yang mengatakan bahwa :

*“kriteria pada penerimaan volunteer kami, tidak jauh beda dengan komunitas lain, salah satunya bersedia mengikuti mekanisme pemberangkatan dan meet up, sehat jasmani dan rohani, beserta bersedia membangun dan meningkatkan komunitas kedepannya “*

Selanjutnya hasil wawancara dengan Asnita salah satu anggota komunitas SIA mengatakan bahwa :

*“jika berbicara tentang kriteria tertentu, tentu tidak ada hanya saja kita memerlukan bekal untuk menuju lokasi, yaitu dimulai dari prosedur yang telah di tentukan ketika join di SIA yaitu harus mengikuti meet up1-meet up 3. Dimana pada meet up tersebut semua telah di uraikan sehingga di benak kita sedikit tergambar tentang keadaan lokasi yang akan kita tuju.”*

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden diatas, saya dapat menyimpulkan bahwa perekrutan calon relawan dilakukan secara online dan secara manual, tidak ada kriteria tertentu yang mereka terapkan yang terpenting calon relawan tersebut betul-betul mau mengabdikan di masyarakat dan bersedia ditempatkan di daerah pedalaman dan yang lebih penting menyukai anak-anak dan mempunyai kemampuan mengajar.

Peminat komunitas SIA setiap bulannya mengalami peningkatan bahkan pendaftar sekitar 130 orang dalam satu bulan, jika di total selama satu tahun pendaftar bisa mencapai sekitar 700 orang bahkan lebih, ini menunjukkan bahwa komunitas ini banyak di minati oleh para masyarakat dan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, namun yang aktif dalam komunitas ini hanya 200 orang karena status relawan itu

sebagai mahasiswa, tenaga pengajar, karyawan swasta dan negeri, bahkan pelajar pun ikut tergabung dalam komunitas ini.

#### 5. Tempat berkumpul/basecamp komunitas SIA

Sebuah lembaga atau komunitas seharusnya mempunyai tempat sendiri untuk membicarakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pendiri komunitas Sikola Inspirasi Alam bernama Muammad Faisal, mengatakan bahwa :

*“saat ini SIA masi menggunakan sekretariat sementara di salah satu rumah milik relawan kita dan semoga kedepan kita akan berupaya untuk memiliki camp sendiri agar interaksi dan sarana pendukung untuk kesuksesan program relawan.”*

Dari hasil wawancara diatas bahwa tempat berkumpul atau basecamp komunitas Sikola Inspirasi Alam ini belum ada, mereka masih menggunakan rumah salah satu anggota mereka untuk dijadikan tempat bertukar pendapat serta mengadakan pertemuan atau meet up, seharusnya komunitas ini harus mempunyai tempay tersendiri karena setiap bulan relawannya semakin bertambah.

#### **B. Pembahasan hasil penelitian**

Pada masa sekarang ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting, menurut Baharuddin salam (2002:14) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama secara wajar melalui media permainan.

Di kampung Lappara menjadi tempat pertama komunitas Sikola Inspirasi Alam (SIA) membawa para relawannya untuk mengajar anak-anak yang tertinggal pendidikannya karena kendala jarak yang jauh dari kota. Komunitas ini merupakan komunitas kesukarelawanan yang bergerak di bidang pendidikan dan bertujuan membantu pendidikan di daerah-daerah terpencil. Sikola Inspirasi Alam di bentuk pada tanggal 02 Mei 2016 bersamaan dengan hari pendidikan nasional dengan pendirinya bernama, Andi Irwansayah, Muh. Faisal, beserta beberapa relawan pengajar lainnya.

Visi dari SIA ini adalah menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai subjek utama pembelajaran dalam rangka melestarikan budaya lokal, dengan misinya melaksanakan proses belajar dan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang menyenangkan bagi semua peserta didik.

Saat ini untuk dua semester SIA berfokus mengajar di daerah pedalaman Sinjai Tengah, desa Kompang, dusun Bonto kampung Lappara sebanyak 20 siswa. Komunitas ini terbentuk berawal dari keresahan akan kurangnya pemerataan pendidikan di Indonesia terkhusus di Sulawesi Selatan. Masih banyak wilayah atau generasi bangsa yang tidak merasakan dunia pendidikan formal maupun informal, makanya dengan tujuan tersebut beberapa anak muda yang memiliki kepedulian dan visi misi yang sama maka terhimpunlah komunitas Sikola Inspirasi Alam dengan melakukan terobosan dan inovasi untuk membentuk SIA sebagai fasilitator terwujudnya pemerataan pendidikan secara berskala.

Kegiatan yang dilakukan para relawan di kampung Lappara hanya berfokus pada pendidikan anak-anak semata karena memang itulah tujuan mereka, namun masyarakat salah tangkap dengan kegiatan mereka, masyarakat menganggap bahwa mereka mengabdikan di kampung mereka selamanya akan tetapi target komunitas SIA hanya satu tahun setiap daerah kemudian berpindah tempat ke daerah lainnya yang juga memerlukan bantuan pendidikan.

Komunitas SIA ini merupakan komunitas independen dan berlandaskan kemandirian, artinya bukan dibawah naungan pemerintah. Akan tetapi mereka tetap terbuka dan bersinergi dengan pemerintah, swasta ataupun lembaga, komunitas serta individu yang memiliki kepedulian serta visi dan misi yang sama di bidang sosial terkhusus di bidang pendidikan.

Beberapa bentuk gerakan yang dilakukan di kampung Lappara itu seperti mengajarkan anak-anak membaca dan menulis karena prinsip dari warga di kampung Lappara anak-anaknya harus tau membaca dan menulis saja, mereka tidak mendorong anak-anaknya untuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi, seharusnya dorongan orang tua yang sangat penting disini, tidak peduli jarak jauh tau apapun itu apabila antusias dari orang tuanya sendiri yang ingin melihat anaknya berhasil, seharusnya mereka mengirim anak mereka ke tempat yang memang mempunyai sekolah memadai seperti di desanya sendiri, desa Kompang disana sekolah memadai meskipun jarak yang lumayan jauh dari kampung Lappara ke Desa Kompang akan tetapi pendidikan sangat penting bagi anak-anak kita khususnya di jaman yang modern sekarang ini.

Kalaupun guru yang di tugaskan ke daerah mereka tidak bisa datang karena alasan jarak yang cukup jauh akan tetapi dorongan dari orang tualah yang sangat berperan penting disini, jangan selalu mau di suapi oleh pemerintah. Berunglah karena da komunitas seperti Sikola Inspirasi Alam ini yang mau secara sukarela menyempatkan waktunya untuk mengajar anak-anak di daerah ini, meskipun mereka juga memiliki segudang aktifitas tetapi mereka menyemptkan untuk datang menyalurkan bakat mengajarnya.



## **BAB VI**

### **TANGGAPAN MASARAKAT TERHADAP KEBERADAAN**

#### **KOMUNITAS SIKOLA INSPIRASI ALAM**

##### **A. Beberapa Tanggapan Masyarakat Terhadap Komunitas Sikola Inspirasi Alam**

Di dalam sebuah lembaga atau komunitas yang bergerak di bidang pendidikan khususnya di daerah pedalaman, tentu mempunyai pro kontra dari masyarakat sekitar, yang merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh sebuah komunitas ataupun lembaga lainnya.

Keberadaan komunitas Sikola Inspirasi Alam diterima baik oleh masyarakat Lappara karena anak-anak di desa mereka bias mendapatkan pengetahuan dari para relawan tersebut. Sehingga adik-adik memiliki kesempatan untuk belajar tiap bulannya. Kondisi sekolah serta adik-adik yang menjadi murid di sekolah ini masih cukup sederhana, jika dilihat belum mencerminkan anak sekolah pada umumnya. Karena ikut belajar bersama relawan hanya bermodalkan pulpen dan buku yang merupakan bantuan dari para relawan yang datang. Bukan hanya itu, jika di sekolah-sekolah formal nampak jelas terlihat dari murid-muridnya yang memakai seragam merah putih dan diselingi dengan batik dan pakaian olahraga serta dilengkapi dengan sepatu dan tas. Sangat jauh berbeda dengan kondisi murid yang ada di sekolah alam ini. Tidak memiliki seragam namun hanya memakai pakaian yang seadanya,

memakai sandal jepit, serta buku dan pulpen yang ditenteng karena tidak memiliki tas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Kompang kecamatan Sinjai Tengah yang bernama Agus, mengatakan bahwa”

*“sebenarnya keberadaan para komunitas di daerah kami ini sangat kita terima dengan baikji, bahkan meminta izinji juga ketika mau ke kampung Lappara, namun ketika saya perhatikan kayak kurangji dampak positif yang na timbulkan di masarakat, bahkan keliling-kelilingji saya liat. Dan saa takutkan mereka membawa pengaruh dari luar untuk merubah karifan lokal yang ada di kampung Lappara secara di sana kan masi tradisonal sekali jadi ituji sebenarnya yang saa takutkan “*

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Rapiuddin, selaku ketua RT di kampung Lappara, mengatakan bahwa :

*“saat komunitas ini pertama datang ke kampung sangat di terima baikji karna berfikirki bagus ini karna adami yang ajari anak-anakta belajar, tidak tinggalmi lagi main-main di rumah, tapi lama kelamaan saya liat sekali sebulanji datang di kampung itupun 4 hariji, disituma saya sadar kalau tidak adaji ini yang bisa na dapatakan anakku kalau begini carana, baru pas satu taun di sini berpindah tempatmi, saya heran sekali seharusnya pintarpi anak-anak atau adapi yang bisa gantikangi mengajar baru pergi ke tempat lain, disinimi saya mulai kecewa dengan komunitas ini tapi secara pribadi baik-baik semuaji tawwa orangna cuman yang tidak ku suka ituji carana mengajar terlalu singkat”*

Selanjutnya saya berhasil mewawancarai salah satu siswa yang pernah di ajar oleh komunitas SIA yang bernama salsabila yang berusia 10 tahun, mengatakan bahwa

*“ku sukaji carana mengajar kakak-kakak terutama kakak nita sama kakak anna, tapi ta sebentarji datang baru pulangmi lagi jadi tidak terlalu banyak di tau, masi mauka di ajari sama kakak-kakak”*

Selanjtnya saya mewawancarai lagi salah satu siswa laiinnnya bernama Arif usia 8 tahun, mengatakan bahwa :

*“kagak-kagak yang datang mengajar itu baik semua, na ajariki membaca, menghitung sama mengaji, tapi ta dua harijaki na ajar baru pulangmi, lamapi lagi baru datangi disini jadi biasa dilupami kalau datangi, mau teruska di ajri sama kakak-kakak supaya cepaka pintar ka maua jadi Polisi “.*

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden diatas bahwa tanggapan masyarakat terhadap keberadaan komunitas Sikola Inspirasi Alam sangat diterima baik oleh para warga maupun siswa, antusias mengajar para relawan tersebut sangat membantu pendidikan anak-anak mereka, namun sebagian warga sepertinya kecewa karenaa pemahaman mereka tentang keberadaan komunitas SIA sepertinya terbatas, kemauan mereka kurang terpenuhi dengan alasan keberadaan komunias ini sangat singkat di kampung mereka, anak-anaknya kurang mendapatkan pelajaran apabila relawan hanya mengajar selama beberapa hari saja, namun patut diketahui bahwa para relawan ini bukanlah guru tetap yang di kirim oleh pemerintah untuk mereka akan tetapi para relawan ini juga memiliki segudang aktifitas yang mereka tinggalkan demi mengajar anak-anak di daerah mereka.

Seharusnya masyarakat di kampung Lappara ini yang harus mendorong anaknya untuk terus belajar walaupun tanpa gurunya, karena tidak selamanya da yang datang mengajar ke kampung tersebut, sebagian warga juga sangat berterima kasih karena telah mengajar anak-anak mereka, ini menjadi tantangan tersendiri bagi para relawan karena tidak selamanya tanggapan masyarakat itu bernilai positif terhadap kebaikan yang kita lakukan.

1. Beberapa tanggapan para anggota relawan setelah bergabung dengan komunitas SIA

Adapun beberapa pendapat para relawan saat bergabung. Salah satu anggota komunitas yang saya wawancarai bernama Anna (23 Tahun) merupakan mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

*“saya bergabung sudah lebih setahun sebenarnya ini toh awalnya ikutka karna di ajakka sama kakakku yang sudah duluan tergabung dengan komunitas ini,dia itu relawan 1 kalau di bilang perasaan asli terharu pertama kita itu kan calon guru tapi semenjak dari semester 1-8 itu tidak pernahka dibilang ikut-ikut di bidang pendidikan selama ini saya hanya bergabung dalam komunitas seni, pas kesana liat situasinya disana tambah terharu lagi karna ternyata di Sinjai juga ada tempat seperti itu, perasaannya sama teman-teman lain karna dari semua kampus ada yang menjadi relawan jadi disamping dapat pengalaman baru juga dapat teman baru”*

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu anggota komunitas SIA juga yang bernama Asnita(23 Tahun) merupakan alumni UNISMUH Makassar, mengatakn bahwa:

*“perasaan saya setelah bergabung dengan komunitas SIA itu, sangat baagia karena seperti ang saa ketau SIA adala tempat ang baik untuk saa menalurkan dan memberikan kontribusi untuk pendidikan di pedalaman, utamana di kampung Lappara. Saa baagia karna ikut serta dan turut mengambil andil di dalamna untuk pendidikan Indonesia. “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden diatas, dapat disimpulkan bahwa antusias para relawan untuk bergabung dengan komunitas Sikola Inspirasi Alam sangat besar, tidak sedikit yang merasa terharu saat mereka di kirim ke daerah terpencil untuk menyalurkan dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan, terutama mereka yang memang bergelut di bidang pendidikan.

Meskipun kegiatan mereka juga banyak tetapi mereka menyempatkan waktunya untuk mengajar di daerah terpencil, banyak kesulitan yang mereka hadapi selama menjadi relawan terutama relawan wanita, karena sebagian masih berstatus mahasiswa jadi kendala terbesar mereka adalah dana, mereka menggunakan dana pribadi untuk berangkat ke tempat tujuan, apalagi kalau jarak yang akan di datangi sangat jauh, kendalanya adalah alat transportasi, jadi kita harus mengapresiasi orang-orang yang ikut dalam komunitas seperti ini.

## 2. Dampak yang ditimbulkan komunitas SIA saat berada di kampung Lappara

Saat berada dalam suatu daerah biasanya ada dampak yang di timbulkan para pendatang atau pengunjung yang datang ke daerah-daerah tertentu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga kampung Lappara yang bernama Rahmatia(39 Tahun) mengatakan bahwa :

*“saat komunitas ini ada di kampung kami, saya rasa tidak adaji dampak negatif yang ditimbulkan hanya ituji jarangi datang jadi nalupami anak-anak pelajarannya, baik-baik semuaji sebenarna “*

Selanjutnya wawancara dengan salah satu pemuda warga Lappara bernama Syafar (26 Tahun) mengatakan bahwa :

*“kalau dibilang dampak negatif yang ditimbulkan komunitas SIA tidak adaji karna mereka datang demi kebaikanji,datangji mengajar anak-anak disini jadi bersyukurma sebagai pemuda yang ada disini, saya juga termotivasima dari kegiatanna ini para relawan, tapi yang kusayangkan saat mereka tidak lagi berada di kampung kami dan berpindah tempat ke daerah lain mereka mengadakan pertemuan di Malino tapi mereka tidak mau menghadirkan warga, katanya mereka mau berdiskusi secara internal, disini saya sangat kecewa karna mereka sudah lama atau sering ke kampung kami tapi ketika mereka mengadakan suatu pertemuan mereka tidak mau menghadirkan kami”*

Kemudian saya mewawancarai salah satu anggota komunitas SIA, yang bernama Bintang (22 Tahun) mengatakan bahwa :

*“saya sebagai anggota dari komunitas SIA ini merasa bangga sudah menjadi bagian dari relawan yang mengajar di kampung Lappara, saya merasa tidak ada dampak negatif yang kami timbulkan saat kami berada disana, akan tetapi saya sedikit kecewa dengan pendiri komunitas SIA karena mereka hanya sekali datang memantau kami di kampung Lappara dan ketika masarakat Lappara turun tangan untuk merenovasi sekolah Alam Lappara yang juga bekerja sama dengan para pencinta malam dan berita ini tersebar ke sosial media, dan masarakat luar beranggapan bahwa ini semua atas kinerja SIA namun itu semua salah, dan pendiri komunitas ini juga tidak mangklarifikasi hal tersebut sehingga warga dan pencinta alam merasa kecewa “*

Selanjutnya saya juga mewawancarai salah satu anggota pencinta alam yang sering ke kampung Lappara untuk mendaki gunung Pattontongan, yang bernama Sahril(25 tahun) mengatakan bahwa :

*“keberadaan komunitas SIA di kampung Lappara sebenarnya sangat membantu para anak-anak yang tertinggal pelajarannya, saya sangat mengapresiasi itu, namun yang saya sayangkan disini ketika kami memabantu membangun sebuah sekola kecil di Lappara kami tidak pernah dianggap malahan nama komunitas SIA yang di sanjung oleh masarakat luar dan pendirinya juga tidak memberikan penjelasan atas hal tersebut, dana juga diambil dari para warga setempat untuk merenovasi sekolah mungkin Cuma beberapa persen saja dana dari komunitas SIA tapi lagi-lagi masarakat menganggap itu semua bantuan dari SIA, dan mereka memasukkan kegiatan ini ke media sosial tanpa menyebut nama komunitas kami (pencinta alam), disini saya benar-benar kecewa.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak negatif yang di timbulkan oleh komunitas SIA selama berada di Kampung Lappara, akan tetapi masyarakat merasa kecewa karenaa mereka beranggapan komunitas ini sangat singkat mngajar anak-anak mereka begitupun siswa dan para pemuda.

Keluhan lain yang dikemukakan oleh warga ketika mereka merenovasi sekolah alam Lappara, yang bekerja sama antara warga setempat dan para pecinta alam dengan mengumpulkan dana dari warga sekitar, kegiatan ini bocor sampai ke media sosial, dan masyarakat luar menganggap bahwa itu semua adalah kinerja dari SIA itu sendiri dan pihak pendiri komunitas tidak memferifikasi pernyataan tersebut.

Bahkan ketika ada kegiatan yang di masukkan kedalam media sosial nama pencinta alam dan warga setempat tidak di sebutkan, itulah bentuk kekecewaan yang d ungkapkan warga.

### 3. Tanggapan masarakat saat komunitas SIA tidak lagi mengajar di kampung Lappara

Kebersamaan ang sudah terjalin kurang lebih satu tahun pasti meninggalkan kesan tersendiri bagi masarakat Lappara terutama para siswa, saya mencoba mewawancarai salah satu orang tua dari siswa yang diajari oleh komunitas SIA yang bernama Sutiah(40 Tahun) megatakan bahwa :

*“saya senang sekali kalau ada ajari anakku membaca sama menulis ka saya ini tidak tau sekali kodong, saya berterima kasih banyakja kalau ada yang datang disini mengajar karna guruna malaski datang, tapi seharusnya itu seringi datang supaya cepatki pintar anak-anak,tapi di mengertiji juga kalau banak juga kegiatanna, jadi perasaanku waktu tidak adami ini anak-anak dari kota ya sedihja juga karna tidak adami lagi yang ajari anak-anakku, semoga dibalas semua kebaikanna ini anak-anak yang dari kota.”*

Selanjutna saya mewawancarai pula salah satu orangtua siswa yang bernama suardi (45 Tahun) mengatakan bahwa :

*“saya senagja nak kalau ada mau ajari anakku, daripada tinggalji dirumah main-main, tapi kalau tidak adami yang mau ajari sedi tommaki dirasa ka biar bagaimana baik tongi sama kita ini yang datang mengajar cuma itumi cepat sekali kurasa pergi, belum seberapapi natau anak-anak, tapi sangat berterima kasija ia sama mereka ka maui datang kesini mengajar secara sukarela “*

Adapun siswa yang saya wawancarai bernama Rastiani (9 Tahun) mengatakan bahwa :

*“senang sekalia di ajari sama kakak-kakak karena seringa juga na temani main-main, jadi tidak enaki dirasa kalau tidak adami disini ajariki, pasti rindujaki itu, mudah-mudahan seringji datang disini”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberap informan diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komunitas SIA juga tersimpan di benak para warga dan siswa karena mereka sudah memberikan dampak positif terhadap anak-anak mereka, tidak sedikit yang merasa kehilangan setelah komunitas SIA tidak lagi berada di kampung mereka.

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

Pendidikan masyarakat adalah salah satu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Yang memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, dan kepercayaan terhadap Allah Swt. Namun, pendidikan di masyarakat tidak luput dari adanya dorongan dari keluarga atau orang tua seoraang anak untuk ikut dalam pendidikan yang tidak formal didalam masyarakat adanya dukungan penuh dari orangtua akan membantu seorang anak dalam melakukan pergaulannya di masyarakat.

Sebagian tanggapan masyarakat terhadap keberadaan komunitas Sikola Inspirasi Alam sangat baik karena dapat mengajarkan anak-anaknya menulis dan membaca, hanya itu harapan terbesar mereka. Masyarakat hanya sedikit kecewa karena mereka masih membutuhkan tenaga pengajar untuk anaknya akan tetapi komunitas SIA sudah berpindah ke daerah lain, karena memang target mereka hanya satu tahun lalu berpindah tempat.

Keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori seperti teori komunikasi organisasi yang dibagi menjadi dua bentuk yaitu organisasi profit dan non profit, teori ini berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi nonprofit menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Organisasi non profit ini merupakan organisasi yang didasari oleh nilai-nilai pengabdian dan kemanusiaan dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama dalam masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk komunitas sosial seperti komunitas Sikola Inspirasi Alam ini, artinya komunitas ini sudah menjalankan tugasnya dengan mengabdikan diri mereka secara sukarela di daerah-daerah terpencil walaupun dengan banyak kendala dan keterbatasan maupun pro kontra dari masyarakat namun komunitas relawan seperti ini perlu apresiasi yang besar dari pemerintah. Oleh karena itu, kesadaran dan dorongan dari orangtua lah yang sangat berperan penting, meskipun banyak yang datang menjadi relawan pengajar namun kesadaran dari orang tua untuk mendukung anaknya untuk tetap belajar kurang itu tidak ada gunanya. Jadi, para orangtua lah yang sangat berperan penting dalam kelangsungan pendidikan seorang anak.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulannya yaitu :

Gerakan sosial yang dilakukan para relawan komunitas SIA hanya berfokus pada sistem pendidikan anak-anak mulai dari umur 5-13 tahun yang merupakan tujuan utama mereka ke kampung Lappara, mereka mengajarkan anak-anak membaca dan sebagainya dengan menggunakan kurikulum sendiri yang dibuat oleh komunitas SIA dengan menggabungkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Mereka juga seringkali mengajak anak-anak bermain agar tidak mudah bosan dengan proses pembelajaran sekaligus para relawan bernostalgia dengan masa kecil mereka. Kegiatan pembelajaran formal dilaksanakan selama dua hari antara jam 8 sampai jam 12. Untuk kelas kreatif, mereka mengajarkan kesenian berpadu alam, dan tetap menyelipkan motivasi yang berfokus pada peningkatan kreativitas, kemampuan psikomotorik dan perspektif yang baik untuk anak-anak.

Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan komunitas Sikola Inspirasi Alam sangat baik karena dapat mengajarkan anak-anaknya menulis dan membaca, hanya itu harapan terbesar mereka. Masyarakat hanya sedikit kecewa karena mereka masih membutuhkan tenaga pengajar untuk anaknya akan tetapi

komunitas SIA sudah berpindah ke daerah lain, kaarena memang target mereka hanya satu tahun lalu berpindah tempat

## **B. Saran**

Sebagai komunitas sosial yang sudah memiliki nama di kalangan anak muda karena konsep kegiatannya yang menarik, sebaiknya komunitas lebih memeperbanyak kegiatan-kegiatannya.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

Kepada komunitas SIA, hendaknya berusaha untuk meningkatkan lagi kinerjanya dalam setiap kegiatan dan secara jelas menerangkan maksud dan tujuan datang ke daerah yang dituju kepada masyarakat supaya masyarakat tidak salah faham

Kepada masyarakat, diharapkan memberikan dorongan dan motivasi yang kuat untuk anaknya agar tetap melanjutkan pendidikan, jangan mau terhalang oleh jarak, pendidikan sangat penting untuk anak-anak apalagi di era modern sekarang ini, dorongan kalian yang seharusnya di tumbuhkan sejak awal kepada anak-anak kalian, dan harus mengerti maksud dan tujuan para relawan yang datang untuk membantu sistem pendidikan di daerah masing-masing, mereka juga mempunyai kepentingan diluar sana tapi mereka rele menyempatkan waktu istirahatnya demi mengajar anak-anak yang membutuhkan perhatian khususnya di bidang pendidikan

Bagi pemerintah, banyaknya berbagai komunitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebaiknya diberi perhatian lebih karena merekalah generasi yang membantu menyadarkan masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sosial yang membutuhkan uluran tangan dan perhatian khusus, terutama di daerah pedalaman.

Kepada siswa-siswi, diharapkan untuk tetap menempuh pendidikan, karna tidak ada yang lebih penting sekarang melainkan pendidikan, walaupun tidak ada lagi yang datang mengajar namun tumbuhkan kesadaran diri untuk tetpa melanjutkan sekolah. Bila perlu cari sekolah yang lebih memadai, jangan pedulikan jarak yang jauh, karna ini demi masa depan dan kemajuan bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Lathifah. 2016. *Strategi Perencanaan Komunikasi Komunitas 1000 Guru Yogyakarta Dalam Meningkatkan Minat Karyawan* . Yogyakarta. Skripsi UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta
- Ambo Enre Abdullah. 2005. *Pendidikan Di Era Otonomi Daerah Gagasan Dan Pengalaman*.Yogyakarta : Pustaka Timur
- Arabiatul Adawiyah.Skripsi. 2012. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Taman Pendidikan Alquran TPQ)* .Makassar.Skripsi Unismuh
- Basrowi. 2005. *Pengantar sosiologi*. Bogor. Ghlaia Indonesia
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Jamaluddin Arifin, Suardi,dkk (2015). *Buku pedoman penulisan skripsi*. Makasaar. FKIP Unismuh Makassar
- Johnson, Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT.Gramedia
- Kincklock . Graham.C.2005, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Pustaka Setiar
- Magfirah.Skripsi. 2012.*Penanaman Nilai Sosial Terhadap Perilaku Remaja Putus Sekolah Di Desa Galung Kabupaten Barru*.Makassar : Skripsi Unismuh
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nazsir, Nasrullah. 2009. *Teori-Teori Sosiologi*. Padjajaran :Widya Padjajaran
- Nawawi, hadari. 2003. *Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang pendidikan*. Yogyakarta ; gadjah mada university press
- Stompka,Piotr. 2007. *Sosisologi Perubahan Sosial*.Jakarta : Penada Media Grup

Susilo Dwi k/K Rachmad. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosisologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers

Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos.,M.Si. 2006. *Sosiologi Komunikasi* . Jakarta Kencana Prenada Media Group

<http://www.academia.edu/19546954/Teori-komunikasi-organisasi>

[http://www.academia.edu/10741307/Perencanaan Komunikasi](http://www.academia.edu/10741307/Perencanaan_Komunikasi)

<http://dephumsflow.blogspot.co.id/2011/09/organisasi-profit-dan-organisasi-non.html>



## DAFTAR WAWANCARA DENGAN INFORMAN

### WAWANCARA DENGAN SALAH SATU PENDIRI KOMUNITAS SIA

#### 1. Bagaimana awal terbentuknya komunitas SIA ?

Jawab:

*“komunitas ini berawal dari keresahan akan kurangnya pemerataan pendidikan di Indonesia terkhusus di Sulawesi Selatan masih banyak wilayah atau generasi bangsa yang tidak merasakan dunia pendidikan formal ataupun informal, makanya dengan tujuan tersebut beberapa anak muda yang memiliki visi misi yang sama maka terhimpunlah komunitas Sikola Inspirasi Alam yang di prakarsai oleh Muh.Faisal lutfi, A. Irwansyah, Fitri, Dewi serta tim pendukung seperti Darwan melakukan terobosan dan inofasi untuk membentuk Sikola Inspirasi Alam (SIA) sebagai fasilitator terwujudnya pemerataan pendidikan secara berskala dan di resmikan pada tanggal, 02 Mei 2016 bertepatan pada hari pendidikan nasional di Lappara Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang merupakan lokasi pengabdian pertama SIA.”*

#### 2. Dengan pertanyaan yang sam di tujukan kepada A.Irwansyah salah satu pendiri komunitas SIA

Jawab :

mengatakn bahwa:

*“perasaan saya setelah bergabung dengan komunitas SIA itu, sangat baagia karena seperti ang saa ketau SIA adala tempat ang baik untuk saa menalurkan dan memberikan kontribusi untuk pendidikan di pedalaman, utamana di kampung Lappara. Saa baagia karna ikut serta dan turut mengambil andil di dalamna untuk pendidikan Indonesia. “*

#### 3. Apakah komunitas ini berada di bawah naungan pemerintah?

Jawab :

*“Sikola Inspirasi Alam adalah komunitas independen dan berlandaskan kemandirian, namun tetap terbuka dan bersinergi dengan pemerintah, swasta, ataupun lembaga, komunitas serta individu yang memiliki kepedulian, visi dan misi yang sama dibidang sosial terkhusus pada pendidikan”*

4. Pertanyaan yang sama pula kepada A.Irwansyah

Jawab :

*“ komunitas ini independen bukan dibawah naungan pemerintah akan tetapi kami tidak menutup diri dari pemerintah dan sebagainya, kami tetap menerima masukan atau apapun itu yang bersifat positif bagi komunitas kami”*

5. Gerakan apa saja yang dilakukan selama berada di Kampung Lappara ?

Jawab :

*“ bentuk kegiatan kita yang pernah kita lakukan bersama adalah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan daerah pengabdian melalui sistem pembelajaran inovatif, pemberdayaan masyarakat setempat, bakti sosial serta cek kesehatan warga yang berkolaborasi dengan komunitas ataupun lembaga kesehatan, pemberdayaan pemuda. Harapan kita kedepan kita akan melakukan pendampingan pemuda mandiri serta pemanfaatan sumber daya yang potensial didaerah pengabdian tujuannya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.”*

6. Dengan pertanyaan yang sama kepada A.Irwansyah

Jawab :

*“ Kan kita di sekolah punya kurikulum tersendiri, kita kolaborasi antara KTSP, kurikulum 2013 dengan kurikulum hasil pengembangan kami di sekolah, program-programnya yaitu kelas gratis, kita mencoba untuk membuat sesuatu perangkat pembelajaran yang kreatif misalnya kita membuat tempat pensil dari daun misalnya jadi bahan bahannya itu dari alam, kita membuat bahan kreatif yang berabun alam, yang kedua gerakan bernuansa agama, dengan mengajarkan anak-anak mengaji dan mengenal huruf hijaiyah, berdasarkan pengalaman tahun lalu juga bertepatan dengan 17 Agustus 1945 kita berangkat kesana untuk melaksanakan upacara bendera bersama nak-anak disana.”*

7. Dimana tempat berkumpul atau basecamp komunitas SIA ?

Jawab :

*“ saat ini SIA masi menggunakan sekretariat sementara di salah satu rumah milik relawan kita dan semoga kedepan kita akan berupaya untuk memiliki camp sendiri agar interaksi dan sarana pendukung untuk kesuksesan program relawan.”*

8. Apakah ada kriteria tertentu mengenai calon relawan ?

Jawab :

muhammad faisal yang mengatakan bahwa:

*“mengenai perekrutan relawan pada komunitas kami, memiliki mekanisme dan prosedur open rekrutmen setiap bulannya dan data statistik peminat volunteer setiap bulannya mengalami peningkatan bahkan pendaftar tertinggi diangka 130 orang dalam satu bulan, jika di total selama setahun pendaftar adalah sekitar 700 lebih dalam setahun, namun yang aktif sampai saat ini adalah 200 orang berubung relawan banyak berstatus mahasiswa, tenaga pengajar, karyawan swasta dan negeri bahkan pelajar pun ikut bergabung dalam komunitas kita “\*

#### HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOMUNITAS SIA

1. Bagaimana bentuk gerakan komunitas SIA di Kampung Lappara?

Wawancara dengan Anna (anggota SIA)

Jawab :

*“sejauh ini kami hanya bergerak di bidang pendidikan sebagai tujuan utama kami akan tetapi kami sering mengajarkan anak-anak keratifitas seperti membuat tas yang berasal dari daun yang jelas berhubungan dengan alam semua,membantu petani melakukan pekerjaannya”*

2. Bagaiaman kriteria pemilihan calon relawan ? (Wawancara dengan Asnita, salah satu anggota SIA)

Jawab :

*“jika berbicara tentang kriteria tertentu, tentu tidak ada hanya saja kita memerlukan bekal untuk menuju lokasi, yaitu dimulai dari prosedur yang telah di tentukan ketika join di SIA yaitu harus mengikuti meet up1-meet up 3. Dimana pada meet up tersebut semua telah di uraikan seingga di benak kita sedikit tergambar tentang keadaan lokasi yang akan kita tuju.”*

3. Bagaimana tanggapan anda setelah bergabung dengan dengan komunitas SIA ?

Wawancara dengan Anna (anggota SIA)

Jawab :

*“saya bergabung sudah lebih setahun sebenarnya ini toh awalnya ikutka karna di ajakka sama kakakku yang sudah duluan tergabung dengan komunitas ini,dia itu relawan 1 kalau di bilang perasaan asli terharu pertama kita itu kan calon guru tapi semenjak dari semester 1-8 itu tidak pernahka dibilang ikut-ikut di bidang pendidikan selama ini saya hanya bergabung dalam komunitas seni, pas kesana liat situasinya disana tambah terharu lagi karna ternyata di Sinjai juga ada tempat seperti itu, perasaannya sama teman-teman lain karna dari semua kampus ada yang menjadi relawan jadi disamping dapat pengalaman baru juga dapat teman baru”*

4. Dengan pertanyaan yang sama di tujukan kepada Asnita salah satu anggota SIA

Jawab :

mengatakan bahwa:

*“perasaan saya setelah bergabung dengan komunitas SIA itu, sangat baagia karena seperti ang saa ketau SIA adala tempat ang baik untuk saa menalurkan dan memberikan kontribusi untuk pendidikan di pedalaman, utamana di kampung Lappara. Saa baagia karna ikut serta dan turut mengambil andil di dalamna untuk pendidikan Indonesia. “*

#### WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA KOMPANG

1. Bagaimana tanggapan anda dengan keberadaan komunitas SIA ?

Jawab :

*“sebenarnya keberadaan para komunitas di daerah kami ini sangat kita terima dengan baikji, bahkan meminta izinji juga ketika mau ke kampung Lappara, namun ketika saya perhatikan kayak kurangji dampak positif yang na timbulkan di masarakat, bahkan keliling-kelilingji saya liat. Dan saa takutkan mereka membawa pengaruh dari luar untuk merubah karifan lokal yang ada di kampung Lappara secara di sana kan masi tradisonal sekali jadi ituji sebenarnya yang saa takutkan “*

## WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT LAPPARA

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai keberadaan komunitas SIA ?(Wawancara dengan ketua RT)

Jawab :

*“saat komunitas ini pertama datang ke kampung sangat di terima baikji karna berfikirki bagus ini karna adami yang ajari anak-anakta belajar, tidak tinggalmi lagi main-main di rumah, tapi lama kelamaan saya liat sekali sebulanji datang di kampung itupun 4 hariji, disituma saya sadar kalau tidak adaji ini yang bisa na dapatakan anakku kalau begini carana, baru pas satu taun di sini berpindah tempatmi, saya heran sekali seharusnya pintarpi anak-anak atau adapi yang bisa gantikangi mengajar baru pergi ke tempat lain, disinimi saya mulai kecewa dengan komunitas ini tapi secara pribadi baik-baik semuaji tawwa orangna cuman yang tidak ku suka ituji carana mengajar terlalu singkat”*

2. Apakah ada dampak yang di timbulkan komunitas SIA selama berada di kampung Lappara ? (wawancara dengan ibu Rahmatia)

Jawab :

bernama Rahmatia(39 Tahun) mengatakan bahwa :

*“saat komunitas ini ada di kampung kami, saya rasa tidak adaji dampak negatif yang ditimbulkan hanya ituji jarangi datang jadi nalupami anak-anak pelajaranna, baik-baik semuaji sebenarna “*

3. Dengan pertanyaan yang sama ditujukan kepada bapak syafar

Jawab :

*“kalau dibilang dampak negatif yang ditimbulkan komunitas SIA tidak adaji karna mereka datang demi kebaikanji,datangji mengajar anak-anak disini jadi bersyukurma sebagai pemuda yang ada disini, saya juga termotivasima dari kegiatanna ini para relawan, tapi yang kusayangkan saat mereka tidak lagi berada di kampung kami dan berpindah tempat ke daerah lain mereka mengadakan pertemuan di Malino tapi mereka tidak mau menghadirkan warga, katanya mereka mau berdiskusi secara internal, disini saya sangat kecewa karna mereka sudah lama atau sering ke kampung kami tapi ketika mereka mengadakan suatu pertemuan mereka tidak mau menghadirkan kami”*

4. Dengan pertanyaan yang sama ditujukan kepada salah satu anggota komunitas SIA :

Jawab :

*“saya sebagai anggota dari komunitas SIA ini merasa bangga sudah menjadi bagian dari relawan yang mengajar di kampung Lappara, saya merasa tidak ada dampak negatif yang kami timbulkan saat kami berada disana, akan tetapi saya sedikit kecewa dengan pendiri komunitas SIA karena mereka hanya sekali datang memantau kami di kampung Lappara dan ketika masarakat Lappara turun tangan untuk merenovasi sekolah Alam Lappara yang juga bekerja sama dengan para pencinta malam dan berita ini tersebar ke sosial media, dan masarakat luar beranggapan bahwa ini semua atas kinerja SIA namun itu semua salah, dan pendiri komunitas ini juga tidak mangklarifikasi hal tersebut sehingga warga dan pencinta alam merasa kecewa “*

5. Pertanyaan yang sama ditujukan kepada salah satu anggota pencinta alam yang sering membantu warga di kampung Lappara yang bernama sahril

Jawab :

*“keberadaan komunitas SIA di kampung Lappara sebenarnya sangat membantu para anak-anak yang tertinggal pelajarannya, saya sangat mengapresiasi itu, namun yang saya sayangkan disini ketika kami memabantu membangun sebuah sekola kecil di Lappara kami tidak pernah dianggap malahan nama komunitas SIA yang di sanjung oleh masarakat luar dan pendirinya juga tidak memberikan penjelasan atas hal tersebut, dana juga diambil dari para warga setempat untuk merenovasi sekolah mungkin Cuma beberapa persen saja dana dari komunitas SIA tapi lagi-lagi masarakat menganggap itu semua bantuan dari SIA, dan mereka memasukkan kegiatan ini ke media sosial tanpa menebut nama komunitas kami (pencinta alam), disini saya benar-benar kecewa.”*

6. Bagaimana tanggapan anda ketika komunitas SIA tidak lagi mengajar di kampung Lappara ? wawancara dengan orang tua siswa bernama Sutiah

Jawab :

komunitas SIA yang bernama Sutiah(40 Tahun) megatakan bahwa :

*“saya senang sekalika kalau ada ajari anakku membaca sama menulis ka saya ini tidak tau sekalika kodong, saya berterima kasih banyakja kalau ada yang datang disini mengajar karna guruna malaski datang, tapi seharusnya itu seringi datang supaya cepatki pintar anak-anak,tapi di mengertiji juga kalau banak juga kegiatanna, jadi perasaanku waktu tidak adami ini anak-anak dari kota ya sedihja juga karna tidak adami lagi yang*

*ajari anak-anakku, semoga dibalas semua kebaikannya ini anak-anak yang dari kota.”*

7. Dengan pertanyaan yang sama ditujukan kepada bapak Suardi salah satu orang tua siswa

Jawab :

*“saya senagja nak kalau ada mau ajari anakku, daripada tinggalji dirumah main-main, tapi kalau tidak adami yang mau ajari sedi tommaki dirasa ka biar bagaimana baik tongi sama kita ini yang datang mengajar cuma itumi cepat sekali kurasa pergi, belum seberapapi natau anak-anak, tapi sangat berterima kasija ia sama mereka ka mau datang kesini mengajar secara sukarela*

#### WAWANCARA DENGAN SISWA SEKOLAH ALAM LAPPARA

1. Bagaimana tanggapan anda dengan keberadaan komunitas SIA ? wawancara dengan adik Salsabila

Jawab :

*“ku sukaji carana mengajar kakak-kakak terutama kakak nita sama kakak anna, tapi ta sebentarji datang baru pulangmi lagi jadi tidak terlalu banyak di tau, masi mauka di ajari sama kakak-kakak”*

2. Pertanyaan yang sama ditujukan kepada adik Arif

Jawab :

*“kakak-kakak yang datang mengajar itu baik semua, na ajariki membaca, menghitung sama mengaji, tapi ta dua harijaki na ajar baru pulangmi, lamapi lagi baru datangi disini jadi biasa dilupami kalau datangi, mau teruska di ajri sama kakak-kakak supaya cepaka pintar ka maua jadi Polisi “.*

3. Bagaimana tanggapan anda ketika komunitas SIA tidak lagi mengajar kalian ? wawancara dengan adik Rastiani

Jawab :

*“senang sekalia di ajari sama kakak-kakak karena seringa juga na temani main-main, jadi tidak enaki dirasa kalau tidak adami disini ajariki, pasti rindujaki itu, mudah-mudahan seringji datang disini”*

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

1. Pedoman wawancara untuk pendiri komunitas Sikola Inspirasi Alam
  - a. Bagaimana awal terbentuknya komunitas SIA ?
  - b. Apakah komunitas ini berada dibawah naungan pemerintah ?
  - c. Berapa jumlah anggota yang di rekrut setiap tahun ?
  - d. Apakah ada kriteria tertentu mengenai calon relawan ?
  - e. Apa saja bentuk gerakan komunitas SIA ini ?
  - f. Dimana tempat berkumpul atau basecamp komunitas SIA ?
2. Pedoman wawancara untuk anggota komunitas Sikola Inspirasi Alam
  - a. Bagaimana perasaan anda setelah bergabung dengan komunitas SIA ini ?
  - b. Apa saja kesulitan yang anda hadapi ketika menjalankan tugas sebagai relawan ?
  - c. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama anda berada di kampung Lappara?
  - d. Apa yang membuat anda tertarik bergabung dengan komunitas SIA ?
  - e. Bagaimana bentuk pendekatan anda kepada siswa-siswi yang anda ajar ?
  - f. Bagaimana cara anda berinteraksi ekapada sesama komunitas /
  - g. Berapa hari anda mengajar dalam setiap daerah ?
3. Pedoman wawancara untuk masyarakat
  - a. Bagaimana tanggapan anda mengenai komunitas SIA ?
  - b. Menurut pengamatan anda, apa saja gerakan yang dilakukan komunitas SIA?

- c. Apakah ada kemajuan yang diperoleh anak anda setelah di ajar oleh para relawan tersebut ?
  - d. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan para relawan SIA ?
  - e. Apakah ada dampak negatif yang di timbulkan komunitas SIA selama berada di daerah anda ?
  - f. Apa yang anda rasakan ketika komunitas ini tidak lagi berada di daerah anda?
4. Pedoman wawancara untuk siswa dan siwi
- a. Apakah anda senang di ajari oleh komunitas SIA ?
  - b. Apa saja yang sudah di ajarkan ?
  - c. Pelajaran apa yang paling di senangi?
  - d. Bagaimana cara mengajar para relawan komunitas SIA ?
  - e. Bagaiman sikap komunitas SIA ?
  - f. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah para relawan sering menjejaka kalian bercanda ?
  - g. Dimana saja anda biasa belajar ?
  - h. Apakah anda rajin belajar atau mengerjakan PR ?
  - i. Bagaimana ketika para relawan sudah tidak lagi mengajar kalian ?



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan salah satu pendiri SIA, yang bernama Faisal Melalui aplikasi Whats App(22 juli 2017)



Wawancara dengan salah satu pendiri SIA, Melalui aplikasi Whats App(22 juli 2017)



**Wawancara dengan salah satu anggota komunitas SIA, yang bernama Anna  
(30 Juli 2017)**



**Wawancara dengan bapak kepala desa Kompang yang bernama Ansar (04  
Agustus 2017)**